



PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tim Penulis :

Rahmi Hayati | Novita Sari | Fajrianti | Ika Fitriyati
Giandari Maulani | Reina A. Hadikusumo | Muhamad Disra Saputra
Siti Sa'idah | Putri Agustina | Barbara Oktaviana Allo Tangko
Ratu Yustika Rini | Norbetus Tri Suswanto Saptadi
Tetin Syarifah | Rini Wahyuni Siregar

Editor : Siti Nurmela

PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

**Rahmi Hayati
Novita Sari
Fajrianti
Ika Fitriyati
Giandari Maulani
Reina A. Hadikusumo
Muhamad Disra Saputra
Siti Sa'idah
Putri Agustina
Barbara Oktaviana Allo Tangko
Ratu Yustika Rini
Norbertus Tri Suswanto Saptadi
Tetin Syarifah
Rini Wahyuni Siregar**

PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tim Penulis:

Rahmi Hayati
Novita Sari
Fajrianti
Ika Fitriyati
Giandari Maulani
Reina A. Hadikusumo
Muhamad Disra Saputra
Siti Sa'idah
Putri Agustina
Barbara Oktaviana Allo Tangko
Ratu Yustika Rini
Norbertus Tri Suswanto Saptadi
Tetin Syarifah
Rini Wahyuni Siregar

Editor : Siti Nurmela, M.Pd.
Tata Letak : Asep Nugraha, S.Hum.
Desain Cover : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : viii, 214
ISBN : 978-623-8385-97-3
Terbit Pada : Oktober 2024
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2024 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Karunia dan Keberkahannya maka buku yang berjudul **“Pendidikan Berkebutuhan Khusus”** ini dapat terselesaikan dengan sangat baik.

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah sistem pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, emosional, sosial, atau sensorik yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan lingkungan belajar yang adaptif dan mendukung, sehingga anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memerlukan perhatian dan layanan pendidikan khusus karena memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau kombinasi dari berbagai kondisi tersebut. ABK mencakup anak-anak dengan disabilitas seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa, serta anak-anak dengan gangguan belajar, autisme, dan kondisi lain yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti pendidikan secara normal. Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi ABK.

Pendidikan bagi ABK tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan hidup sehari-hari. Pendidikan yang inklusif dan tepat dapat memberdayakan ABK untuk mencapai kemandirian, partisipasi penuh dalam masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Penulis merasa sangat bangga dan berbahagia dengan penerbitan buku ini, penulis berharap buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi banyak orang. Buku ini perlu untuk dimiliki, dijadikan referensi dan sebagai media pembelajaran dan penambah ilmu pengetahuan bagi para pembacanya. Namun demikian penulis tetap

berharap mendapatkan masukan, saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan buku ini. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mengapresiasi buku kami.

Tim Penulis


DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	1
Pengantar.....	2
Periode Awal (Pra-Modern).....	2
Abad Pertengahan hingga Renaisans.....	3
Revolusi Industri dan Abad ke-19.....	5
Perkembangan pada Abad ke-20.....	7
Era Modern dan Kontemporer.....	9
Studi Kasus Implementasi Pendidikan ABK.....	11
Penutup.....	14
Daftar Pustaka.....	16
Profil Penulis.....	19
BAB 2 PRINSIP-PRINSIP DASAR PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	20
Pendahuluan.....	21
Landasan Filosofis dan Yuridis Pendidikan ABK.....	21
Prinsip-Prinsip Utama dalam Pendidikan ABK.....	27
Prinsip Keadilan dan Inklusi dalam Pendidikan ABK.....	28
Prinsip Penilaian dan Evaluasi dalam Pendidikan ABK.....	34
Prinsip Kolaborasi dalam Pendidikan ABK.....	36
Prinsip Pengembangan Profesionalisme Guru ABK.....	37
Daftar Pustaka.....	41
Profil Penulis.....	44
BAB 3 IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	45
Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus.....	46
Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus.....	47
Daftar Pustaka.....	57
Profil Penulis.....	60

BAB 4 KEBIJAKAN DAN PERATURAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	61
Pendahuluan	62
Awal Mula Munculnya Sekolah Inklusi.....	63
Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Indonesia ...	64
Komponen Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus	71
Kelebihan Pendidikan Inklusi di Indonesia	74
Kelemahan Pendidikan Inklusi di Indonesia	75
Daftar Pustaka	77
Profil Penulis	80
BAB 5 PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	81
Pendahuluan	82
Pendekatan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	83
Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	92
Daftar Pustaka	94
Profil Penulis	97
BAB 6 STRATEGI PENGAJARAN ANAK DENGAN KESULITAN BELAJAR	100
Pendahuluan	101
Pendekatan Pembelajaran Multisensori	101
Diferensiasi Pengajaran	103
Pendekatan Berbasis Kolaborasi.....	105
Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran	107
Penguatan Positif dan Motivasi	108
Kesimpulan	110
Daftar Pustaka	111
Profil Penulis	113
BAB 7 STRATEGI PENGAJARAN ANAK DENGAN GANGGUAN EMOSIONAL DAN PERILAKU.....	114
Pendahuluan	115
Pendekatan Pengajaran Terstruktur.....	115
Daftar Pustaka	124
Profil Penulis	125

BAB 8 STRATEGI PENGAJARAN ANAK DENGAN GANGGUAN PENGLIHATAN	126
Pendahuluan	127
Prinsip Pembelajaran bagi Siswa Tunanetra	128
Strategi Pembelajaran Anak Tunanetra.....	130
Media Pembelajaran Anak Tunanetra	133
Daftar Pustaka.....	136
Profil Penulis.....	137
BAB 9 STRATEGI PENGAJARAN ANAK DENGAN DISABILITAS FISIK	138
Pendahuluan	139
Macam-macam Gangguan Disabilitas Fisik.....	141
Faktor Penyebab Disabilitas Fisik	143
Strategi Pengajaran untuk Anak Disabilitas Fisik.....	145
Kesimpulan.....	148
Daftar Pustaka.....	149
Profil Penulis.....	150
BAB 10 STRATEGI PENGAJARAN ANAK DENGAN GANGGUAN DISABILITAS INTELEKTUAL	151
Pengertian Gangguan Disabilitas Intelektual.....	152
Klasifikasi Gangguan Disabilitas Intelektual	152
Kriteria <i>Intellectual Disability Disorder</i>	156
Komorbiditas dan Diagnosa Banding.....	157
Strategi Pengajaran Disabilitas Intelektual.....	158
Daftar Pustaka.....	161
Profil Penulis.....	162
BAB 11 PENGELOLAAN KELAS DAN MODIFIKASI LINGKUNGAN BELAJAR	163
Pengelolaan Kelas.....	164
Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas.....	166
Pengertian Modifikasi Lingkungan Belajar	168
Tahapan-tahapan Modifikasi Lingkungan Belajar	168
Prinsip-Prinsip Memodifikasi Lingkungan Belajar	171
Manfaat Modifikasi Lingkungan Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus	172
Daftar Pustaka.....	174
Profil Penulis.....	175

BAB 12 TEKNOLOGI ASISTIF DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	176
Pendahuluan	177
Jenis-Jenis Teknologi Asistif	178
Manfaat Teknologi Asistif dalam Pembelajaran	184
Tantangan Implementasi Teknologi Asistif	186
Kesimpulan dan Rekomendasi.....	188
Daftar Pustaka.....	189
Profil Penulis	192
BAB 13 PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	193
Pendahuluan	194
Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	194
Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	195
Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan inklusif..	196
Strategi Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus ..	197
Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.....	198
Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus	199
Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif	199
Kesimpulan	200
Daftar Pustaka.....	201
Profil Penulis	202
BAB 14 EVALUASI DAN PENILAIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	203
Pendahuluan	204
Teori dan Prinsip Evaluasi	205
Model Evaluasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus.....	206
Metode Evaluasi dan Penilaian	207
Implementasi Evaluasi dan Penilaian dalam Praktik.....	209
Tantangan dan Solusi dalam Evaluasi Anak Berkebutuhan Khusus.....	210
Daftar Pustaka.....	213
Profil Penulis.....	214



BAB 1

SEJARAH DAN

PERKEMBANGAN

PENDIDIKAN ANAK

BERKEBUTUHAN

KHUSUS

Rahmi Hayati, M.Pd.
Universitas Almuslim



Pada masa pra-sejarah, pendidikan bagi ABK hampir tidak ada, karena masyarakat belum mengenal sistem pendidikan formal. Interaksi sosial dan pelatihan keterampilan praktis dalam komunitas adalah satu-satunya bentuk "pendidikan" yang diterima oleh anak-anak, termasuk ABK. Namun, karena keterbatasan kemampuan, banyak ABK tidak dapat sepenuhnya berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang semakin memperburuk isolasi sosial mereka.

Bagian ini menggambarkan bagaimana kondisi sosial dan budaya mempengaruhi pandangan serta perlakuan terhadap ABK pada periode awal sejarah manusia, sebelum adanya pemahaman yang lebih ilmiah dan sistematis tentang pendidikan dan hak-hak anak dengan kebutuhan khusus.

Abad Pertengahan hingga Renaisans

1. Perubahan Pandangan terhadap ABK pada Era Abad Pertengahan

Pada era Abad Pertengahan (sekitar abad ke-5 hingga ke-15), pandangan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mulai mengalami beberapa perubahan, meskipun masih didominasi oleh keyakinan religius dan takhayul. ABK sering kali dianggap sebagai manifestasi dari dosa atau pengaruh roh jahat, sehingga mereka kerap diperlakukan dengan diskriminatif atau bahkan diisolasi dari masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, ada juga masyarakat yang mulai menunjukkan simpati terhadap ABK, meskipun dalam jumlah yang sangat terbatas. Pandangan terhadap ABK mulai bervariasi tergantung pada konteks sosial dan budaya di berbagai wilayah Eropa (Micarelli, Tafuri and Tilley, 2024).

2. Pengaruh Agama dan Keyakinan dalam Penanganan ABK

Agama, khususnya Kristen di Eropa Barat, memiliki pengaruh besar terhadap perlakuan dan penanganan ABK pada Abad Pertengahan. Gereja memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana masyarakat memandang ABK. Di satu sisi, ajaran Kristen yang menekankan kasih sayang dan amal mendorong beberapa individu dan kelompok untuk memberikan perlindungan

lapangan masih terbatas, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Di sisi lain, Finlandia telah lama menerapkan pendidikan inklusif dengan pendekatan yang sangat personalisasi dan dukungan yang komprehensif untuk semua siswa. Perbedaan utama terletak pada tingkat kesiapan dan dukungan sumber daya, di mana Finlandia unggul dalam hal infrastruktur, pelatihan guru, dan budaya pendidikan yang mendukung inklusi.

Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan global dalam pendidikan ABK, perbedaan kebijakan dan implementasi di berbagai negara mencerminkan tantangan yang berbeda-beda berdasarkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya.

Penutup

1. Ringkasan Perkembangan Pendidikan ABK

Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah mengalami perkembangan yang signifikan dari masa ke masa. Mulai dari pandangan masyarakat yang penuh stigma dan diskriminasi pada masa pra-modern hingga masa modern yang lebih inklusif, setiap periode menunjukkan peningkatan kesadaran dan penghargaan terhadap hak-hak ABK (Kim et al., 2022). Dari masa segregasi hingga munculnya pendekatan pendidikan inklusif, pendidikan ABK kini telah diakui sebagai bagian integral dari sistem pendidikan umum di banyak negara. Dukungan dari berbagai kebijakan, perkembangan metode pendidikan, serta kemajuan teknologi telah membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan ABK secara keseluruhan (Rokach & Clayton, 2023).

2. Masa Depan Pendidikan ABK

Masa depan pendidikan ABK tampak semakin inklusif dan adaptif, dengan lebih banyak negara yang mengadopsi pendekatan pendidikan yang menghargai keragaman dan individualitas. Teknologi diperkirakan akan terus memainkan peran penting dalam membantu ABK mengatasi tantangan belajar dan sosial. Selain itu, kesadaran global yang semakin besar terhadap

Daftar Pustaka

- Awodiji, O. A., & Naicker, S. R. (2023). Preparing School Leaders for The Fourth Industrial Revolution: An Assessment of Their Continuous Professional Development Needs. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 1–23. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100521>
- Bakhshi, P., Babulal, G. M., & Trani, J. F. (2018). Education And Disability In A Conflict Affected Context: Are Children with Disabilities Less Likely to Learn and Be Protected in Darfur? *World Development*, 106(June), 248–259. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.01.019>
- Bartkowski, J. P., Xu, X., & Levin, M. L. (2008). Religion and Child Development: Evidence from the Early Childhood Longitudinal Study. *Social Science Research*, 37(1), 18–36. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2007.02.001>
- Boyle, C., Barrell, C., Allen, K. A., & She, L. (2023). Primary And Secondary Pre-Service Teachers' Attitudes Towards Inclusive Education. *Heliyon*, 9(11), 1–34. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22328>
- Brekke, I., Alecu, A., Ugreninov, E., Surén, P., & Evensen, M. (2023). Educational Achievement Among Children with A Disability: Do Parental Resources Compensate for Disadvantage? *SSM - Population Health*, 23(September), 1–33. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2023.101465>
- Corral-Granados, A., Smeplass, E., Cecilia Rapp, A., & Eide Isaksen, G. (2023). A Study on Children Perceptions of Social Exclusion and The Structural Drivers of Discrimination in Norwegian Elementary Schools. *Children and Youth Services Review*, 154(November), 1–45. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.107063>
- Farah, A. (2022). Panduan Pendidikan Inklusif. *Plt. Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 3.

- Gandes Luwes, U. H., & Widyastono, H. (2020). Analisis Perbandingan Teknologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Negara Indonesia dan Negara-Negara Eropa (Finlandia, Jerman, Inggris, Belanda). *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2433>
- Johnson, L. (2020). Helping Children Succeed in School: A Guide to Special Education Services. *Clinician's Toolkit for Children's Behavioral Health*, 125–142. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-816024-4.00006-1>
- Kauffman, J. M., Anastasiou, D., Felder, M., Hornby, G., & Lopes, J. (2022). Recent Debates in Special & Inclusive Education. *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition*, 269–283. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.12004-4>
- Kim, J., Robinson, N., Härmä, J., Jeffery, D., Rose, P., & Woldehanna, T. (2022). Misalignment Of Policy Priorities and Financing for Early Childhood Education: Evidence from Ethiopia, Liberia, and Mainland Tanzania. *International Journal of Educational Research*, 111, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101891>
- Lim, L., & Thaver, T. (2022). Inclusive Education in The Republic of Singapore: A Situated Perspective. *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition*, 426–434. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.12029-9>
- Micarelli, I., Tafuri, M. A., & Tilley, L. (2024). Disability and Care in Western Europe during Medieval Times: A Bioarchaeological Perspective. *International Journal of Paleopathology*, 44(March), 119–125. <https://doi.org/10.1016/j.ijpp.2024.01.004>
- Rokach, A., & Clayton, S. (2023). What Causes Adverse Childhood Experiences (ACEs)? *Adverse Childhood Experiences and Their Life-Long Impact*, 19–34. <https://doi.org/10.1016/b978-0-323-85853-3.00017-3>
- Rousseau, M.-C., Winance, M., & Baumstarck, K. (2023). Polyhandicap, Profound Intellectual Multiple Disabilities: Concept and Definition of A Highly Specific Public Health Issue. *Revue d'Épidémiologie Et De Santé Publique*, 71(6), 102184. <https://doi.org/10.1016/j.respe.2023.102184>

- Singal, N. (2008). Working Towards Inclusion: Reflections from The Classroom. *Teaching and Teacher Education*, 24(6), 1516–1529. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2008.01.008>
- Singer-dudek, J. (2017). *Exceptional Students Access Through Your Organization*. 8–10.
- Starks, A. C., & Reich, S. M. (2023). “What About Special Ed?”: Barriers and Enablers for Teaching with Technology in Special Education. In *Computers and Education* (Vol. 193, Issue February). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104665>
- Tierney, R. J., Rizvi, F., & Ercikan, K. (2022). International Encyclopedia of Education. *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition*, 769, 1–859. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5>
- Watkins, A. (2023). *International Encyclopedia of Education (Fourth Paying for Inclusion and Exclusion)*. 2023–2024.

PROFIL PENULIS



Rahmi Hayati, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Pendidikan matematika dimulai pada tahun 2006 lalu. Hal tersebut menjadikan penulis pada tahun 2007 masuk ke jurusan S1 Pendidikan Matematika Universitas Syiah Kuala dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan Magister Pendidikan Matematika Juga di Universitas Syiah Kuala pada tahun 2012 dan lulus tahun 2016. Pada Saat ini 2022-sekarang penulis melanjutkan Program Doktor Pendidikan Dasar Di Universitas Negeri Medan. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Universitas Almuslim yang mengampu mata Kuliah di Prodi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penulis aktif menulis artikel yang dipublikasi di jurnal Nasional Terakreditasi dan jurnal Internasional. Baik di bidang pendidikan Umum maupun di Bidang Pendidikan Matematika. Penulis juga aktif mengikuti program penelitian yang didanai oleh Universitas Almuslim atau Hibah Internal Perguruan Tinggi dan Kemenristek Dikti. Penulis menaruh harapan agar buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambahkan wawasannya dan referensi terhadap penulis lain. Terima kasih yang tak terhingga kepada penerbit buku ini dan juga pembaca.

Email Penulis: hayatirahmi@yahoo.com



BAB 2
PRINSIP-PRINSIP
DASAR PENDIDIKAN
ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS

Novita Sari, M.Pd.
Universitas Bina Bangsa



Pendahuluan

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan individu anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik, emosional, intelektual, atau sosial. ABK mencakup berbagai kategori, mulai dari anak-anak dengan gangguan perkembangan hingga anak-anak dengan disabilitas fisik atau mental (Saptadi, 2023; West, n.d.). Penerapan pendidikan untuk ABK bukan hanya berfokus pada pengembangan akademis, tetapi juga meliputi aspek emosional, sosial, dan fisik guna memastikan mereka dapat berkembang secara holistik. Pentingnya memahami prinsip dasar pendidikan untuk ABK terletak pada upaya menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung keberagaman kemampuan setiap anak di tengah-tengah keterbatasan.

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan keunikan dan potensinya, serta pendekatan yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu mereka untuk mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya dalam memahami prinsip-prinsip yang mencakup pada adaptasi kurikulum, metode pengajaran individual, serta dukungan lingkungan fisik dan sosial yang memadai. Memahami dasar-dasar pendidikan untuk ABK juga membantu pendidik dan masyarakat lebih siap dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pendidikan (Hasan et al., 2023; Limbong et al., 2024). Selain itu, penguasaan prinsip-prinsip ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak yang terlibat, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan serta dapat berkontribusi secara positif.

Landasan Filosofis dan Yuridis Pendidikan ABK

Landasan filosofis pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bertumpu pada prinsip kemanusiaan, keadilan, dan penghargaan terhadap martabat setiap individu. Filosofi pendidikan ini memandang bahwa setiap anak, tanpa memandang keterbatasannya, memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Andriani et al., 2024). Ide dasar ini berasal dari konsep kesetaraan, di mana setiap anak memiliki hak

pendidikan berkualitas dalam lingkungan yang mendukung keberagaman. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), dapat belajar bersama dengan anak-anak lainnya di kelas reguler. Inklusi bukan hanya soal menempatkan ABK dalam ruang kelas yang sama, tetapi juga memastikan bahwa seluruh proses belajar mengajar, metode, serta sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing anak (Morley et al., 2005; *Public Policy and the Education of Children with Special Needs*, n.d.).

Pendidikan inklusif mengajarkan pentingnya penerimaan terhadap perbedaan serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan unik mereka. Dalam praktiknya, ini berarti pendidik harus menggunakan strategi yang fleksibel, seperti adaptasi kurikulum dan pengajaran individual, sehingga semua siswa merasa dihargai dan didukung. Dengan demikian, anak-anak tanpa disabilitas juga belajar tentang empati, keberagaman, dan toleransi, yang memperkaya pengalaman mereka dalam lingkungan pendidikan. Prinsip inklusi tidak hanya menguntungkan ABK, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan saling mendukung bagi semua siswa.



Gambar 2.1: Proses Pembelajaran Kelas Inklusi

Sumber: educational-psychology-services

pengetahuan dan keterampilan secara berkala melalui pelatihan, seminar, sertifikasi, dan pendidikan lanjutan. Guru ABK harus tetap terbuka terhadap inovasi baru dalam pendidikan khusus, serta berpartisipasi aktif dalam forum diskusi atau jaringan profesional yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang berbagai pendekatan dalam menangani ABK.

5. Manajemen Kelas dan Pendekatan Intervensi

Guru ABK juga perlu mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang inklusif, di mana mereka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa, termasuk ABK. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola perilaku siswa dengan pendekatan yang positif, serta menerapkan intervensi perilaku yang sesuai untuk siswa dengan gangguan perilaku atau emosional (Hayadi et al., 2024; Wulandari, 2023). Guru harus bisa mengidentifikasi masalah secara dini dan memberikan solusi yang tepat sebelum masalah tersebut mempengaruhi proses belajar siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, pengembangan profesionalisme guru ABK tidak hanya tentang peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek empati, etika, dan komitmen untuk terus belajar. Dengan mengembangkan semua aspek ini, guru ABK dapat lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan mendukung perkembangan optimal bagi setiap anak, terlepas dari kebutuhan khusus mereka.



Gambar 2.3: Peran Profesional Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan ABK

Sumber : <https://www.depoedu.com/>

Daftar Pustaka

- Alfikri, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Journal of Syntax Literate*, 7(6).
- Al Haq, N., & Kurnia, L. K. (2022). Implementasi Sistem Evaluasi dan Penilaian Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(3), 268–278.
- Al Khakim, A., Prakosha, D., & Himawanto, D. A. (2017). Aksesibilitas bagi anak berkebutuhan khusus dalam lingkup pendidikan sekolah inklusi di Karisidenan Surakarta. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 4(1), 16–18.
- Andriani, O., Pangestu, P. E., Noviyanti, D. F., & Julianti, S. (2024). Landasan Filosofis Dalam Optimalisasi Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, 2(1), 185–201.
- Astawa, I. N. T. (2021). Pendidikan Inklusi Dalam Memajukan Pendidikan Nasional. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 8(1), 65–76.
- Atas, D. P. S. M. (2014). *Identifikasi Kebutuhan Siswa Penyandang*.
- Baharuddin, B., & Saidang, S. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SDN No. 39 Cakke. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 189–204.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 223–227.
- Fauzan, H. N., Francisca, L., Asrini, V. I., Fitria, I., & Firdaus, A. A. (2021). Sejarah pendidikan anak berkebutuhan khusus (abk) menuju inklusi. *Pensa*, 3(3), 496–505.
- Hasan, M., Ridha, Z., Ambarsari, I. F., Anggeraini, D., Hasanah, N., Hermawan, S., Pandiangan, E. L., Harahap, T. K., Syahfitri, D., & Fauziah, M. (2023). Pendidikan dan psikologi perkembangan: implementasi prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran. *Penerbit Tahta Media*.

- Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., & Nurwaningsih, I. (2024). Menghadapi Tantangan Perubahan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Dalam Pendekatan Strategis Dan Alat Intervensi Yang Efektif. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1), 329–337.
- Indonesia, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Iswari, M. (2007). *Pendidikan kecakapan hidup bagi anak berkebutuhan khusus*.
- Itard, J. M. G. (1842). *Traité des maladies de l'oreille et de l'audition* (Vol. 2). Libraire médicale de Méquignon-Marvis fils.
- Limbong, D. Q., Maharani, S., & Usiono, U. (2024). Komunikasi pendidikan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2902–2907.
- Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus (abk) di kelas inklusif di sd plus darul ulum jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 201–227.
- Morley, D., Bailey, R., Tan, J., & Cooke, B. (2005). Inclusive Physical Education: Teachers' views of including pupils with Special Educational Needs and/or disabilities in Physical Education. *European Physical Education Review*, 11(1), 84–107. <https://doi.org/10.1177/1356336X05049826>
- Mustika, D., Irsanti, A. Y., Setiyawati, E., Yunita, F., Fitri, N., & Zulkarnaini, P. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 41–50.
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2016). Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(2), 145–156.
- Nur, M., Sari, N., & Surya, H. (2023). Coping Stress Guru PAUD di Sekolah Reguler yang Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6730–6740.

- Public Policy and the Education of Children with Special Needs.* (n.d.).
- Rahman, R., Sirajuddin, S., Zulkarnain, Z., & Suradi, S. (2023). Prinsip, Implementasi dan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1075–1082.
- Rudiyati, S. (2010). Pengembangan dan Pengelolaan Program Pendidikan Individual" Individualized Educational Program/IEP Bagi Anak Berkelainan di Sekolah Inklusif. *Jpk (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 6(2).
- Saptadi, N. T. S. (2023). Landasan Filosofis. *Pendidikan Inklusif*, 6.
- Serpell, R., & Jere-Folotiya, J. (2011). Basic education for children with special needs in Zambia: Progress and challenges in the translation of policy into practice. *Psychology and Developing Societies*, 23(2), 211–245.
<https://doi.org/10.1177/097133361102300204>
- Sulaiman, S., Ramopoly, I. H., Panggalo, I. S., Sarajar, D. K., & Tulak, H. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Inklusi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia.* (n.d.).
- West, L. L. (n.d.). *The Role of Vocational Education and the Young Special Needs Child*.
- Wiyono, B. D. (2018). *Pendidikan Inklusif*.
- Wulandari, A. (2023). Manajemen Kelas Inklusif Pada Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Luar Biasa ABCD Bakti Sosial di Simo Tahun Ajaran 2023/2024. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1171–1178.
- Yunaini, N. (2021). Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Journal Of Elementary School Education (JouESE)*, 1(1), 18–25.
- Zamjani, I. (2019). Inklusivitas program indonesia pintar: Studi kasus pelaksanaannya bagi anak berkebutuhan khusus di lima daerah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 15–32.

PROFIL PENULIS




Novita Sari, M.Pd.

Penulis merupakan anak perempuan yang berasal dari ujung selatan kabupaten Pandeglang, yang memiliki ketertarikan terhadap dunia pendidikan khususnya pada ranah Pendidikan Anak Usia Dini. Setelah selesai menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan jurusan PG-PAUD dan penulis juga aktif dalam kegiatan berorganisasi selama menjadi mahasiswa.

Selepas menyelesaikan Studi Sarjananya penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya kembali di Tanah Pasundan yakni di Universitas Pendidikan Indonesia pada jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan sebelum menyelesaikan studinya penulis berkesempatan menjalankan program internship di Direktorat PAUD, Kemendikbud pada tahun 2020. Saat ini penulis berprofesi sebagai Dosen Muda Program Studi PG-PAUD sekaligus bekerja sebagai Audit Mutu Internal (AMI) pada Gugus Penjamin Mutu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa. Penulis juga aktif sebagai peneliti di bidang Pendidikan Anak Usia Dini dengan topik penelitian yang berfokus pada Mitigasi Bencana dan Penanganan Pasca-Bencana. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain melaksanakan penelitian, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi PAUD di Indonesia.

Email Penulis: novita.op21@gmail.com



BAB 3
IDENTIFIKASI DAN
KLASIFIKASI ANAK
BERKEBUTUHAN
KHUSUS

Fajrianti, S.Pd., M.Pd.
Universitas Muslim Buton



tahap awal yang dapat digunakan untuk mengetahui latar belakang anak.

Tujuan identifikasi anak berkebutuhan khusus adalah untuk memperoleh informasi tentang anak yang mengalami kelainan secara fisik, intelektual, emosional, dan sosial, sehingga pelayanan yang diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini sesuai dengan Irvan, (2020) identifikasi adalah langkah awal yang digunakan untuk mengetahui latar belakang anak sebelum diterapkan suatu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi ABK meliputi: 1) identifikasi kemampuan pengetahuan anak, 2) identifikasi keterampilan anak, (afektif) 3) identifikasi sikap anak.

1. Identifikasi Kemampuan Pengetahuan Anak

Identifikasi kemampuan pengetahuan anak bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal anak dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan mental, berpikir dan bernalar.

2. Identifikasi Keterampilan Anak

Identifikasi keterampilan anak bertujuan untuk mengetahui keterampilan anak yang dapat dipergunakan oleh setiap anak untuk mampu melakukan suatu aktivitas misalkan antara sebab dan akibat.

3. Identifikasi Sikap Anak

Identifikasi sikap anak adalah suatu tindakan yang dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui sikap atau karakter anak seperti tindakan untuk mencari, menemukan informasi tentang sesuatu.

Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki kelainan dan hambatan baik secara fisik, intelektual, mental, emosional, komunikasi dan sosial yang berbeda dengan anak normal, sehingga anak berkebutuhan khusus membutuhkan perlakuan khusus agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya melalui layanan pendidikan.

Menurut Depdiknas (Mardiansah et al., 2024) anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental, intelektual, sosial,

- 2) Mengajak Anak untuk Berkomunikasi (Berbicara). Mengajak anak untuk berkomunikasi (berbicara) merupakan cara untuk mengatasi anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Dengan selalu berkomunikasi akan mendorong anak untuk berbicara untuk menanggapi atau bertanya.
- 3) Mengajari Anak Kosakata Baru. Mengajarkan kosakata baru pada anak mampu merangsang kemampuan anak untuk berbicara. Tujuan mengajarkan kosakata baru pada anak yakni dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan cepat.
- 4) Mengajak Anak Membaca Buku. Mengajak anak membaca buku bertujuan mampu menstimulasi perkembangan otak anak. Hal ini dikarenakan buku merupakan salah satu media yang dapat digunakan pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara.
- 5) Mengurangi Penggunaan Gadget pada Anak. Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak akan menyebabkan lebih pasif dan cenderung kurang merespon orang lain. Oleh karena itu dengan mengurangi gadget pada anak akan mendorong anak untuk berkomunikasi dua arah (ngobrol dengan orang lain).

Daftar Pustaka

- Adinda, M., & Supendi, D. (2023). Analisis Penilaian Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus. *4(1)*, 197–213.
- Afrian, H., & Swadesi, I. K. I. (2023). *Implementasi Senam Tradisional Gemar Gatra Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Tunanetra*. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.18347>
- Agustin, I. (2019). Penerapan Identifikasi, Asesmen Dan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Dasar*. *3(2)*, 2614-4417.
- Anggraeni, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 1–8.
- Angreni, S., & Sari, R. T. (2020). Identifikasi Dan Implementasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. *3(1)*, *7(2)*, 145–153.
- Arkam, R. (2022). *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Mentar*. (2), 102–108.
- Artistia, P., Putri, O. S., & Andriani, O. (2024). *Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik*. *2(1)*.
- Baktara, D. I., & Setyawan, W. (2020). *Fasilitas Pendidikan Bagi Anak Tunanetra dengan Pendekatan Indera*. *Jurnal Sains Dan Seni Its*. *9(2)*, 1–6.
- Dahlan, Pitaloka, P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). *Konsep dasar anak berkebutuhan khusus*. *2*, 26–42.
- Dayanjaya, P. I. M., & Ridwansyah. (2022). *Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Menggunakan Metode Algoritma C4.5*. *Paradigma*, *24(1)*. 90-95. <https://doi.org/10.31294/paradigma.v24i1.1087>

- Epria, I. D. P., & Neviyarni, S. (2023). Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Awal. *Jurnal basicedu*, 7(1), 202–212.
- Handoyo, R. R. (2022). Analisis Teori Belajar dalam Metode Pembelajaran Membaca Braille pada Anak Tunanetra. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 60–70.
- Irvan, M. (2020). Urgensi Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(2), 108–112.
- Iskandar, S., & Indriyani. (2020). Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain Asosiatif. *Journal of Health Studies*, 4(2), 12–18. <https://doi.org/10.31101/jhes.1048>.
- Juherna, E., Purwanti, E., Melawati, & Utami, Y. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Disabilitas Anak Tunarungu. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. 04(1), 12–19.
- Mardiansah, Alvi, R. R., & Suryani, R. (2024). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus dan Klasifikasinya. 5(1). 164-170. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1013>.
- Nisa, K., Mambela, S., & Isni, B. L. (2018). Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Abadimas Adi Buana*. 02(1), 33–40.
- Nugroho, W. S. (2021). Pemetaan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusi Melalui Program Identifikasi Dan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. 2(1). 111-117
- Nurfadhillah, S., Alia, F., Setyadi, A. R., Robiah, S., & Damiyah, A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sd Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, 408–415.
- Prawesti, F. S., & Yoenanto, N. H. (2021). Strategi Pembelajaran Shaw untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Mengajar Siswa Slow Learner. *Jurnal Ecopsy*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.02.006>

- Rahmawati, D. I., Ayu, M., Salmi, J., & Andriani, O (2024). *Karakteristik Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Akademik. Jurnal Pendidikan Vokasi dan Sebi. 2(2), 16–26.*
- Ramdani, R. A., Basri, R. O. S., Nuran, S. E. T., Nuraulia, K., Rahmadhani, A. F., Isnaeni, A. P., & Nasha, A. A. (2024). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dengan Alat Permainan Edukatif Duley Untuk Anak Tunanetra. *Jurnal Tahsinia. 5(1), 93–105.*
- Roni, A. A. S. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme. *Jurnal Almutaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 1(1), 1–14.*
- Siburian, K. J., Hutagalung, E., & Turnip, H. (2023). *Pola Pendampingan Kepada Anak ADHD. International Journal of Cross. 1(2), 191–198.*
- Silitonga, K., Herlina, E. S., & Uli, S. R. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanganan Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Pada Anak Usia Dini.* Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. 2(3), 11345–11356. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Sitompul, L. B., & Martini, D. R. (2021). Kemampuan Identifikasi Dini Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai. 5(3), 7075–7080.*
- Suradi, F. M., & Prasetyo, T., & Rasmitadila. (2022). *Pelayanan Belajar Bagi Anak ADHD Selama Pembelajaran Daring. Buletin Ilmiah Pendidikan Dasar, 1(1), 1–10.*
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). Educativo: Jurnal Pendidikan. 1(2), 559–564.*
- Utami, I. S., Budi, S., Arnez, G., & Yulita, M. (2023). Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunadaksa Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan. 32(1), 145–152.*

PROFIL PENULIS




Fajrianti, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Bonelalo Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Sultra, pada 25 Mei 1994. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan La Oda dan Gustia. Pendidikan SD ditempuh di SD Negeri 2 Bonelalo tamat 2006. Pendidikan SMP ditempuh SMP Negeri 1 Pasarwajo, tamat sekolah 2009. Pendidikan SMA ditempuhnya di SMA Negeri 2 BauBau tamat 2012. Pendidikan S1 (Strata-1) ia tempuh di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar (UNM) Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD). Pendidikan itu ia selesaikan tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 (Strata-2) di Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang tahun 2018 dan selesai tahun 2020.

Buku yang telah ditulis yaitu: 1) Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Pembelajaran IPS Menggunakan Media Audio Visual terbit di CV. Zenius Publisher; 2) Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang dapat diterapkan Guru) terbit di Inoffast Publishing; 3) Manajemen Kelas (Perlunya Keterampilan Guru dalam Manajemen Kelas yang Menjadikan Pembelajaran Efektif dan Efisien) terbit di Inoffast Publishing; 4) Inovasi Pendidikan terbit di Sada Kurnia Pustaka; 5) Manajemen Peserta Didik diterbitkan di Sada Kurnia Pustaka; 6) *Micro Teaching: Teoritis Praktis* Sada Kurnia Pustaka), 7) Pembelajaran IPA SD (Strategi, Teknik, Metode, Model dan Media) terbit di Edupedia Publisher, 8) Konsep Belajar dan Pembelajaran terbit di CV. Zenius Publisher, 9) Profesi Keguruan Transformasi Guru dan Pendidikan dari Masa Ke Masa terbit di CV. Zenius Publisher.

Email Penulis: fajrianti250594@gmail.com



BAB 4
KEBIJAKAN DAN
PERATURAN PENDIDIKAN
ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS

Ika Fitriyati, S.Pd.I., M.Pd.
Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngliseng, Kabupaten Bantul



Pendahuluan

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menyebutkan bahwa negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Hal ini memberi mandat kepada pelaksana negara untuk mengelola negara dengan baik sehingga warga negara menjadi sejahtera. Untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dimulai dengan mencerdaskan warga negaranya. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan membangun tatanan pendidikan yang merata dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan warga negara, tanpa kecuali. Pemerataan pendidikan dimaksudkan agar penyelenggaraan pendidikan mampu mengakomodir seluruh warga negara Indonesia baik dilihat dari aspek geografis, seperti masyarakat di perkotaan dan pedesaan; aspek ekonomi, aspek sosial, serta berbagai keanekaragaman lainnya.

Penduduk Indonesia adalah semua orang yang dinyatakan sah secara hukum menjadi warga negara Indonesia. Penduduk Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara yang dijamin dengan undang-undang. Hak dan kewajiban tersebut melekat kepada semua warga negara tanpa kecuali, termasuk warga negara yang ditakdirkan memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus. Tuhan menciptakan manusia dalam berbagai bentuk dan keadaan untuk saling mengenal. Setelah mengenal akan muncul interaksi-interaksi lainnya. Interaksi yang diharapkan muncul adalah interaksi positif seperti saling menghargai, saling menghormati, dan saling bekerja sama. Interaksi positif antara manusia pada umumnya dengan manusia berkebutuhan khusus tersebut didasarkan pada penghargaan atas ciptaan Tuhan, bahwa semua manusia yang diciptakan Tuhan berhak untuk hidup layak dan sewajarnya seperti manusia pada umumnya. Bahkan manusia dengan kebutuhan-kebutuhan khusus itu harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri secara optimal. Penghormatan, perlindungan, pemberdayaan, dan aksesibilitas warga negara berkebutuhan khusus menjadi bagian dari tanggung jawab negara.

Komponen Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah adalah anak yang memiliki ciri-ciri tertentu yang berbeda dengan anak pada umumnya. Namun anak berkebutuhan khusus tidak berarti anak dengan ketidakmampuan mental, emosi dan fisik (Mulyah and Khoiri 2023). Senada dengan pendapat tersebut, Fakhiratunnisa, dkk menyebutkan individu yang memiliki kebutuhan khusus adalah individu yang memiliki perbedaan khusus, baik di atas atau di bawah rata-rata individu pada umumnya. Karakteristik tersebut meliputi karakteristik fisik, intelektual, maupun emosional. (Fakhiratunnisa, Pitaloka, and Ningrum 2021). Pendapat lain menyebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dengan kelainan atau kekhususannya memerlukan bimbingan atau tindakan tertentu agar mencapai perkembangan yang maksimal (Rezieka, Putro, and Fitri 2021). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anak berkebutuhan khusus antara lain

1. Faktor Biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang terjadi secara biologis pada individu dan sulit diubah seperti faktor genetik, metabolisme, dan keausan dalam tubuh. Faktor biologis ini mempengaruhi perkembangan otak dan motorik.

2. Faktor Prenatal dan Parilahir

Faktor ini meliputi kondisi sebelum anak dilahirkan yang berada di dalam kandungan. Paparan zat berbahaya selama kehamilan seperti alkohol atau narkoba dapat mempengaruhi perkembangan anak. Di samping itu, komplikasi selama persalinan seperti prematur atau kekurangan oksigen juga dapat mempengaruhi perkembangan anak.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan fisik, kondisi sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi akses anak terhadap perawatan kesehatan sehingga berpengaruh terhadap perkembangan otak anak.

4. Faktor Sosio Kultural

Persepsi negatif masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus dapat mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan sosial anak.

didik berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi memberikan fasilitas sarana dan prasarana kepada peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kekhususan yang dimilikinya. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan antara lain buku khusus (Megaputri and Rusmawan 2023), ruang khusus, alat peraga, media pembelajaran, fasilitas keamanan, serta alat bantu pembelajaran. Lingkungan sekolah yang mendukung untuk anak berkebutuhan khusus misalnya dengan adanya toilet khusus dan jalan khusus. Jika dalam sekolah inklusi jumlah peserta didik dengan kekhususan yang kompleks maka membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih kompleks.

Kelemahan ketiga sekolah inklusi adalah masalah pendanaan yang kurang. Selama ini kegiatan operasional di sekolah dibiayai dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bersumber dari anggaran negara (Wijaya, Supena, and Yufiarti 2023). Namun selama ini tidak ada perbedaan jumlah dana BOS sekolah inklusi dan sekolah non inklusi. Dana yang dibutuhkan di sekolah inklusi dialokasikan untuk memberikan honor guru, melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kompetensi guru, memberikan keterampilan bagi peserta didik, dan sebagainya. Meskipun pemerintah daerah (Pemda) di sebagian wilayah di Indonesia memberikan dana untuk sekolah, namun masih belum mencukupi kebutuhan dana di sekolah inklusi.

Kelemahan keempat yang ditemui dalam sekolah inklusi adalah kurang optimalnya dukungan dari semua pihak terhadap keberadaan sekolah inklusi. Dukungan untuk sekolah inklusi dapat diperoleh dari orang tua, komite, dokter, psikiater, psikolog, terapis, jaringan antar sekolah, dan lingkungan sekitar sekolah (Purbasari, Hendriani, and Yoenanto 2022). Kurangnya dukungan disebabkan karena kurangnya komunikasi sekolah inklusi dengan pihak-pihak tersebut atau kurangnya dukungan dari pihak-pihak internal terhadap sekolah inklusi.

Daftar Pustaka

- Aditomo, Anindito. n.d. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif.
- Ardhika, Roan, and Muhammad Syaifudin. 2023. Analisi Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Inklusif. *Jurnal Inovasi Penelitian* 3(8):7255–58. doi: 10.47492/jip.v3i8.2394.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum. 2021. “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus | MASALIQ.
- Fakhrul, Mochammad Naufal, Mika Abdurahim, Arie Afriansyah, and Ubaidah Ubaidah. 2023. Kebijakan Pendidikan Nasional Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana* 3(1):26–34. doi: 10.32832/djip-uika.v3i1.8665.
- Fitri, Aydilah, Devi Yofita Lestari, Dian Surya Lestari, Mutia Dela Rossa, and Dea Mustika. 2024. Ketidaksiapan Sdn 169 Sebagai Salah Satu Sekolah Yang Dipilih Oleh Dinas Pendidikan Pekanbaru Untuk Menerapkan Sekolah Inklusi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7(3):6617=6621-6617=6621. doi: 10.31004/jrpp.v7i3.29089.
- Gustia, Nanin, and Wahidah Fitriani. 2023. Pentingnya Keputusan Bijak: Sekolah Inklusi Atau Luar Biasa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(5):4231–44. doi: 10.36989/didaktik.v9i5.2508.
- Hanifah, Faza Dinan, and Stephani Raihana Hamdan. 2021. Kontribusi Religiusitas terhadap Perilaku Prososial Guru Sekolah Inklusi Berbasis Islam. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 4(1):67–80. doi: 10.15575/jpib.v4i1.5609.
- Karimatunisa, Erva, and Taufik Muhtarom. 2024. Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif. *Journal Innovation In Education* 2(3):101–7. doi: 10.59841/inoved.v2i3.1369.
- Lukum, Astin, Arwildayanto, and Ditya Ibrahim. 2023. *Kebijakan Pendidikan Konsep & Analisis*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Megaputri, Regina Anggraini, and Rusmawan. 2023. Analisis Pendidikan Inklusi Sebagai Tempat Pembelajaran Terhadap Anak Penyandang Adhd Di Sekolah Inklusi Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1(1):117–21. doi: 10.38048/jpicb.v1i1.2209.
- Mulyah, Santi, and Qolbi Khoiri. 2023. Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif. *Journal on Education* 5(3):8270–80.
- Ningsih, Cica Sri Yulia, Said Suhil Achmad, and Dafetta Fitrilinda. 2022. Hak Asasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Mendapatkan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Pelita Hati Tampan Pekanbaru. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8(1):203–8.
- Nurhidayat, Nurhidayat, Khaerul Wahidin, and Muhammad Azka Maulana. 2022. Paradigma Islam Dalam Kewajiban Menuntut Ilmu Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 10(1):1–16.
- Purbasari, Yulia Anjarwati, Wiwin Hendriani Hendriani, and Nono Hery Yoenanto. 2022. Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi. *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik* 7(1):50–58. doi: 10.26740/jp.v7n1.p50-58.
- Puspita, Julia Ayu, and Nova Estu Harsiwi. 2024. Analisis Peran Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Tipe Slow Learner Dalam Pembelajaran Kelas 1 Di SD Muhammadiyah 2 Socah. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3(3):120–29. doi: 10.30640/dewantara.v3i3.2852.
- Rezieka, Dara Gebrina, Khamim Zarkasih Putro, and Mardi Fitri. 2021. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7(2):40–53. doi: 10.22373/bunayya.v7i2.10424.
- Selian, Sri Nurhayati. 2024. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Syiah Kuala University Press.

- Wijaya, Sastra, Asep Supena, and Yufiarti. 2023. Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar Di Kota Serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(1):347-57.
- Yudhanto, Rifki, and Atik Catur Budiarti. n.d. Interaksi Sosial Siswa Difabel Dalam Sekolah Inklusi Di Sma Negeri 8 Surakarta.
- Yunaini, Norma. 2021. Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)* 1(1):18-25. doi: 10.52657/jouese.v1i1.1326.


PROFIL PENULIS



Ika Fitriyati, S.Pd.I., M.Pd.

Penulis lahir pada 28 September 1979. Menyelesaikan pendidikan strata 1 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sekarang UIN Sunan Kalijaga) pada 2002. Sejak 2005 penulis resmi diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan kementerian Agama Republik Indonesia. Karirnya diawali sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Namun dua tahun kemudian berubah menjadi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah. Sampai saat ini penulis masih aktif bertugas sebagai Kepala Madrasah di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Setelah lama vakum dari bangku kuliah, pada tahun 2021 penulis melanjutkan studi S2 di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di kampus yang sama dan berhasil lulus dengan predikat *cumlaude* pada tahun 2023. Setelah lama berkecimpung dalam dunia pendidikan, penulis menjadi tertarik untuk mengabadikan pengalaman dan pengetahuannya tentang pendidikan. Beberapa karya tulisnya berhasil dipublikasi dalam jurnal bersinta 3 dan 4. Selain menulis jurnal, penulis juga membuat beberapa penelitian tindakan kelas dan membuat beberapa buku antologi. Penulis juga aktif dalam mengikuti beberapa pelatihan yang mendukung tugas dan karirnya di dunia pendidikan.

Email Penulis: fitriyatiika@gmail.com



BAB 5

PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Giandari Maulani, S.Kom., M.Kom.
STIE Putra Perdana Indonesia (PPI)





Gambar 5.1: Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Sumber: Alodokter.com & dr. Airindya Bella (2022)

Pendekatan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Pendekatan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan dan dukungan kepada ABK agar mereka dapat berpartisipasi di dalam pembelajaran, tetap dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka, serta mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana anak normal lainnya, karena pendidikan dan pembelajaran memegang peranan penting di dalam tumbuh kembang anak (Setiadi, H.W & Fembriarto. 2017). Pendekatan Pembelajaran yang diberikan kepada para peserta didik ABK dikategorikan sesuai dengan kekhususan mereka masing-masing, dengan detail sebagai berikut :

1. Pendekatan Pembelajaran ABK Tunanetra

ABK Tunanetra yang buta total dan yang *low vision*, pendekatan pembelajarannya melalui kegiatan belajar dengan *palpation method*/metode meraba. Mengasah kemampuan meraba/mengenal berbagai objek dengan meraba pada ABK Tunanetra berfungsi untuk dapat menggantikan indera penglihatannya (Una, L.M.W.,dkk. 2023).

2. Pendekatan Pembelajaran ABK Tunarungu-Wicara

ABK Tunarungu-Wicara yang mempunyai hambatan dalam mendengar dan berkomunikasi secara lisan. Pendekatan

- 7) Meja terapi *T Stool*. Meja terapi T Stool ini digunakan untuk terapi ABK, seperti: terapi wicara, terapi perilaku, okupasi terapi dan pedagogi. Meja terapi T Stool dilengkapi dengan lengkungan untuk mengunci, agar anak ABK yang *hyperactive* lebih mudah untuk diarahkan, terutama untuk latihan makan, latihan menulis, dll.



Gambar 5.6: Contoh T Stool

Sumber: <https://www.especialneeds.com/shop/special-needs-seating-positioning/height-adjustable-t-stool.html>.

- 8) Ring Basket. Ring Basket umumnya digunakan dengan tujuan untuk melatih motorik dan konsentrasi ABK. Dengan ring basket ini, ABK dapat fokus dan memusatkan perhatiannya untuk memasukan bola ke dalam ring basket tersebut.
- 9) Karet Jari Lentur. Karet jari lentur digunakan oleh para pendidik ABK untuk menstimulasi saraf gerak pada Jari peserta didik ABK. (Romadhon, M. & Supena, A. 2021).



Gambar 5.7: Contoh Karet Jari Lentur

Sumber: <https://shopee.co.id/Finger-Resistance-Band-Hand-Grip-Exercise-Alat-Senam-Jari-Tangan-i.92399644.4286764839>.

- 2) Seni Musik. Seni musik yang diajarkan kepada ABK Tunaganda berbeda dengan yang diajarkan pada anak normal, namun demikian, musik merupakan media terapi yang tepat untuk para ABK. Penggunaan musik dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan interaksi sosial serta komunikasi ABK Tunaganda dengan orang lain. Hal tersebut ternyata juga berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan yang lain. Melalui pembelajaran seni musik, ABK Tunaganda mampu mengasah fungsi-fungsi inderanya, khususnya indera pendengaran dan indera penglihatan ABK Tunaganda (Idhartono, A. R. 2021).

Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang dapat diterapkan antara lain:

1. Metode Pembelajaran ABK Berbasis Proyek/*Project Based Learning*

Metode pembelajaran ini memiliki tujuan memberikan *training*/pelatihan kepada para peserta didik ABK untuk dapat saling berkolaborasi, saling bekerjasama dan menanamkan empati satu sama lain, dengan membentuk kelompok belajar, pengerjaan proyek kelompok, melakukan eksperimen-eksperimen yang dilakukan oleh kelompok, dll.

2. Metode Pembelajaran ABK secara Tatap Muka

Metode pembelajaran ini dilaksanakan secara Tatap Muka atau Bertemu Langsung antara para pendidik ABK dengan para peserta didik ABK-nya. Metode pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan langsung untuk semua peserta didik ABK, serta dapat juga dilakukan secara bergiliran, dengan tujuan agar para peserta didik ABK dapat tertangani dengan baik secara individu.

3. Metode Pembelajaran ABK secara *Online*

Metode pembelajaran ini diterapkan dengan menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara *online*. Penerapan KBM secara *online* ini dapat dilakukan oleh para peserta didik ABK di rumah mereka masing-masing dan mereka tetap dalam kondisi aman.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, N., Wulandari, R., & Hadiansyah, M. N. (2019). Pembelajaran Sensori Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunaganda/C1) Melalui Desain Interior pada Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Arsitektur Archicentre*, 2(2), 95-102.
- Alodokter.com & dr. Airindya Bella. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus dan Cara mendampinginya. 14 April 2022., <https://www.alodokter.com/memahami-dan-mendampingi-anak-berkebutuhan-khusus>.
- Brand, G. J. & Cravmedia.com. (2022). 4 Metode Cara Mengajar Anak Tunawicara. 08 Desember 2022. <https://cravmedia.com/education/cara-mengajar-anak-tunawicara/>.
- Casmini, M. (2024). Pendidikan bagi Anak Tunadaksa. Universitas Pendidikan Indonesia. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur. Pend. Luar Biasa/195403101988032-Mimin_Casmini/Pend. Bagi ATD.pdf.
- Dermawan, O. (2013). Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886-897.
- Guruinovatif.com. (2023). Menghadapi Tantangan dalam Mengajar Anak Tunagrahita: Dukungan Individual dan Kolaborasi. 27 Juli 2023. <https://guruinovatif.id/artikel/menghadapi-tantangan-dalam-mengajar-anak-tunagrahita-dukungan-individual-dan-kolaborasi>.
- Hasan, R., Saptono, M., & Safrudin, S. (2021, August). Model, Strategi, dan Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Era Pandemi Covid-19 di SLB Provinsi Kalimantan Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 5, pp. 161-171).
- Husna, L. I., Burhanuddin, I., Atmaja, L. W. S., & Putri, D. A. (2023). Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi: Strategi Pembelajaran Bagi Anak Penyandang Tunalaras. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 22(1), 1-10.

- Idhartono, A. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Tunaganda di YPAC Surabaya. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(3), 165-172.
- Nurismawan, A. S., Fahruni, F. E., & Sartinah, E. P. (2022). Model Bimbingan untuk Meningkatkan Aspek Sosial dan Motorik Anak Tunaganda di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7303-7309.
- Rahayu, I. (2019). Teknik Terapi Dalam Menumbuhkan Bakat Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di Yamet Child Development Center Garuntang Bandar Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Romadhon, M., & Supena, A. (2021). Penanganan Siswa Learning Disabilities di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1471-1478.
- Sa'adati, T. I. (2015). Intervensi Psikologis pada Siswa dengan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia dan Diskalkulia). *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 13(1), 1-12.
- Seprianis. (2023). 5 Cara Menangani dan Mendidik Anak Autis. SLB Autisma YPPA Bukittinggi. 25 Februari 2023. <https://www.slbautisma-yppabukittinggi.sch.id/berita/detail/980353/5-cara-menangani-dan-mendidik-anak-autis/>.
- Setiadi, H.W. & Fembriarto. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Authorware 7.0 terhadap Aktivitas dan Minat Belajar pada ABK. Elementary School. *e-Journal Universitas Islam Bandung*, 4 (1), 105-111.
- Una, L. M. W., Beku, V. Y., Soro, V. M., & Laksana, D. N. L. (2023). Pendekatan Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1 (2), 148-158.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar &*

Keislaman,11(1).<https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>.

Wirastania, A. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Teknik Permainan Terhadap Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar An-Nur Surabaya. *Jurnal Fokus Konseling*, 5 (2), 135–140.

<https://www.daraz.pk/products/twister-classic-fun-body-movement-board-game-for-all-ages-kids-twister-board-game-for-6-ages-mat-size-approx-64-inches-multicolor-i451620256.html>.

<https://www.especialneeds.com/shop/special-needs-seating-positioning/height-adjustable-t-stool.html>.

<https://www.jakartanotebook.com/p/taffomicron-alat-terapi-pernapasan-ultrasonic-steam-inhale-nebulizer-my-520a-white>.

<https://www.klikdokter.com/ibu-anak/kesehatan-anak/latih-kecerdasan-otak-anak-dengan-permainan-puzzle>.

<https://mainanterapi.com/product/mainan-terapi-tongue-tip-training-tool-alat-terapi-wicara-5854545>.

<https://shopee.co.id/Finger-Resistance-Band-Hand-Grip-Exercise-Alat-Senam-Jari-Tangan-i.92399644.4286764839>.

PROFIL PENULIS



Giandari Maulani, S.Kom., M.Kom.

Penulis menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Universitas Raharja Tangerang jurusan Sistem Informasi, dan Strata Dua (S2) pada Universitas Budi Luhur Jakarta dengan jurusan Teknologi Sistem Informasi. Saat ini Penulis bekerja sebagai Kaprodi (Ketua Program Studi) dan Dosen Tetap (berstatus Sertifikasi Dosen) pada STIE Putra Perdana Indonesia (PPI) di Tangerang dan memiliki 2 (dua) pekerjaan online lainnya. Penulis memiliki pengalaman menulis antara lain: Pernah mendapatkan Hibah Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di tahun 2021 senilai Rp. 49.000.000,- dan pernah mendapatkan Juara III tingkat Nasional Lomba Karya Tulis Inovatif (LKTI) Bidang Pemerintahan di tahun 2021. Saat ini Penulis memiliki 64 (enam puluh empat) *paper* yang telah terpublikasi pada berbagai Jurnal Nasional dengan 5 (lima) *International Journal* terindeks Scopus selama rentang tahun 2015-2023.


Mulai bulan September 2023 sampai dengan Sekarang, Penulis aktif menulis 52 (lima puluh dua) buku kolaborasi dalam bidang komputer, bidang pendidikan, bidang manajemen, dll. Buku-buku tersebut yakni:

1. Buku Seni dan Sains CNC DIY: Jembatan Kreativitas dan Teknologi Mesin.
2. Buku Pendidikan Inklusi.
3. Buku Manajemen Mutu Pendidikan.
4. Buku *Micro Teaching* (Teoritis & Praktis).
5. Buku Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Buku Pendidikan Multikultural.
7. Buku Bidang IT Fundamental Algoritma.
8. Buku Komunikasi Pendidikan.
9. Buku Revolusi Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka /MBKM.
10. Buku Manajemen Strategi Menghadapi Industri 5.0.

11. Buku Analisa Sistem.
12. Buku Pemanfaatan dan Penerapan *Internet of Things/IoT* di Berbagai Bidang.
13. Buku Komputer dan Masyarakat.
14. Buku Interaksi Manusia & Komputer.
15. Buku *Development of Artificial Intelligence Applications*.
16. Buku Penerapan *Data Mining* di berbagai Bidang.
17. Buku Konsep Dasar Bisnis Internasional.
18. Buku Manajemen Pelayanan Publik.
19. Buku Transformasi Metodologi Pembelajaran.
20. Buku Manajemen Pendidikan Tinggi.
21. Buku Kebijakan Pendidikan.
22. Buku Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
23. Buku Revitalisasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan di Era 5.0.
24. Buku *Exploring The Power of Big Data and Data Analytics for Tomorrow's Insight*.
25. Buku Pendidikan Kewarganegaraan.
26. Buku Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.
27. Buku Manajemen Keuangan Internasional.
28. Buku Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Masa *Society 5.0*.
29. Buku Dunia Multimedia.
30. Buku ICT dan Multimedia.
31. Buku Kuasai *Machine Learning & Computer Vision* dalam Sekejap.
32. Buku Kecerdasan Buatan.
33. Buku Penerapan & Implementasi Big Data di berbagai Sektor.
34. Buku Perilaku Organisasi.
35. Buku Sistem Informasi Manajemen.
36. Buku Pengenalan dan Dasar Teknik Robotika.
37. Buku Evaluasi Pembelajaran.
38. Buku Pengembangan Kurikulum: Teori, Model dan Praktik.
39. Buku *Augmented and Virtual Reality*.
40. Buku Pendidikan di Era Digital.
41. Buku Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus.
42. Buku Pengantar Bisnis Digital.
43. Buku Sistem Basis Data.

44. Buku *Image Processing*.
45. Buku Rekayasa Perangkat Lunak (1).
46. Buku Rekayasa Perangkat Lunak (2).
47. Buku *Machine Learning*.
48. Buku Pengolahan Citra dengan *Python*.
49. Buku Penerapan Kecerdasan Buatan menggunakan *Python*.
50. Buku Metode Penelitian
51. Buku *Computer Vision* menggunakan *Python*.
52. Buku Pengantar MSDM.

Email Penulis: maulanigiandari@gmail.com



BAB 6
STRATEGI
PENGAJARAN ANAK
DENGAN KESULITAN
BELAJAR

Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.
Universitas Surabaya



Pendahuluan

Kesulitan belajar merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami dan memproses informasi yang diterima. Menurut *American Psychiatric Association* (2013), kesulitan belajar mencakup beberapa kategori utama, seperti disleksia, diskalkulia, dan disgrafia, yang masing-masing memengaruhi kemampuan dalam membaca, berhitung, dan menulis. Dalam konteks pendidikan, anak-anak dengan kesulitan belajar seringkali menghadapi tantangan dalam mengikuti materi pelajaran yang diajarkan menggunakan metode tradisional. Pentingnya pengajaran yang adaptif bagi anak-anak dengan kesulitan belajar semakin diakui, seiring dengan meningkatnya kesadaran tentang kebutuhan pendidikan yang beragam. Salah satu kunci utama dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan mengembangkan strategi pengajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan khusus mereka, baik dari segi metode penyampaian, materi ajar, maupun dukungan emosional. Di sini, guru dan orang tua memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Pendekatan Pembelajaran Multisensori

Pendekatan pembelajaran multisensori merupakan salah satu metode pengajaran yang menggabungkan berbagai indra, seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerakan fisik dalam proses belajar. Anak-anak dengan kesulitan belajar, terutama disleksia, sering kali mengalami masalah dalam memproses informasi yang hanya diberikan melalui satu saluran sensorik, seperti membaca teks di papan tulis. Dengan melibatkan lebih dari satu indra, anak dapat memperkuat jalur saraf yang terkait dengan pemrosesan informasi, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman.



Gambar 6.1: Pembelajaran Multisensori

Sumber: Major (2024)

2. Sistem Penghargaan

Anak dapat diberi penghargaan kecil atas pencapaian harian mereka, seperti stiker atau waktu tambahan untuk aktivitas yang mereka sukai.

3. Penguatan Melalui Refleksi Diri

Anak juga bisa diajari untuk merayakan usaha mereka sendiri dengan cara mencatat kemajuan mereka di jurnal, yang mendorong mereka untuk fokus pada proses, bukan hanya hasil.

Kesimpulan

Menerapkan strategi pengajaran untuk anak dengan kesulitan belajar membutuhkan pendekatan yang beragam, termasuk multisensori, diferensiasi, kolaborasi, teknologi, dan penguatan positif. Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda, dan keberhasilan pendidikan mereka bergantung pada dukungan berkelanjutan dari guru, orang tua, dan ahli yang bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Fleksibilitas dan pemantauan yang konsisten sangat penting agar strategi yang diterapkan dapat disesuaikan dengan perkembangan anak. Selain itu, pengembangan keterampilan sosial dan emosional harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran, karena kedua aspek ini berperan penting dalam mendukung rasa percaya diri dan kemandirian anak. Dengan kerjasama yang solid antara berbagai pihak serta penerapan strategi yang tepat, anak dengan kesulitan belajar dapat mencapai potensi maksimal mereka dan berpartisipasi penuh dalam proses pendidikan.

Daftar Pustaka

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (5th ed.). Arlington, VA: American Psychiatric Publishing.
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (2013). The Need to Belong: Desire for Interpersonal Attachments as A Fundamental Human Motivation. *Psychological Bulletin*, 117(3), 497-529.
- Clark, H., & Miller, S. (2012). The Efficacy of Multisensory Learning Methods in Improving Literacy Skills. *Journal of Special Education*, 38(3), 200-215.
- Gracy. (2024). Strengths and Goals. Retrieved on 12 September 2024 from: <https://agracy.weebly.com/strengths--goals.html>
- Johnson, E., Perez, R., & Graham, S. (2016). Collaborative Strategies for Enhancing Learning Outcomes in Children with Learning Disabilities. *Journal of Educational Psychology*, 49(2), 182-198.
- Major, Sarah. (2024). What is Multisensory Learning & Why is it so Effective? *Child 1st Publication*. Retrieved on 12 September 2024 from: <https://child1st.com/blogs/resources/what-is-multisensory-learning-why-is-it-so-effective>
- Shutterstock. (2024). Dad Sad Daughter. Retrieved on 12 September 2024 from: <https://www.shutterstock.com/search/dad-sad-daughter>
- Teacher Toolkit. (2023). 10 Differentiation Strategies. Retrieved on 12 September 2024 from: <https://www.teachertoolkit.co.uk/product/10-differentiation-strategies/>
- The University of Kansas (2024). How Teaching with Technology Has Transformed Education. Retrieved on 12 September 2024 from: <https://educationonline.ku.edu/community/how-teaching-with-technology-has-transformed-education>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). ASCD.

Wood, R., Smith, K., & Brown, A. (2015). The Impact of Educational Technology on Learning Outcomes for Students with Learning Disabilities. *International Journal of Educational Technology*, 8(3), 75-89.


PROFIL PENULIS



Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.

Lahir di kota Jakarta. Saat usianya baru 8 bulan, orang tuanya pindah ke Surabaya dan Reina tumbuh hingga dewasa di kota tersebut. Saat ini Reina bekerja sebagai dosen di Universitas Surabaya, guru piano, guru vokal, dan trainer musik. Cita-cita sebagai dosen diinginkan Reina sejak kecil mengikuti jejak ibunya tercinta, yaitu ibu Cherry L. Hadikusumo. Reina giat mengikuti banyak sertifikasi agar dapat bekerja lebih maksimal. Reina aktif menulis cerita pendek (cerpen) sejak kecil dan memenangkan beberapa penghargaan.

Saat ini, beberapa karya tulis telah dihasilkan Reina dengan tema seputar pendidikan, motivasi, dan musik. Selain menulis, Reina gemar bernyanyi sambil bermain piano ataupun gitar. Bakat bermain musik didapat Reina dari sang ayah, bapak Suryo Hadikusumo yang menguasai berbagai macam alat musik. Saat berumur tujuh tahun Reina belajar piano klasik, kemudian belajar pula piano pop dan jazz. Kegemaran bermain musik membuat Reina menghasilkan beberapa karya lagu, di antaranya untuk universitas tempatnya bekerja yaitu Himne Ika Ubaya, Mars Ika Ubaya, Himne Politeknik Ubaya, Mars ADI Politeknik Ubaya, dan Ubaya Satu. Reina juga dipercaya menciptakan Himne Pelita dan Mars Pelita (Perkumpulan Politeknik Swasta Indonesia). Reina memiliki motto hidup “Belajar dan Berkarya Sepanjang Masa”. Reina memiliki channel YouTube dengan nama dirinya sendiri, yaitu Reina A. Hadikusumo. Reina dapat dihubungi di alamat email: reina_hadikusumo@yahoo.com



BAB 7
STRATEGI
PENGAJARAN ANAK
DENGAN GANGGUAN
EMOSIONAL DAN
PERILAKU

Muhamad Disra Saputra, S.Pd., M.Pd.
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta



Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus (ABK) salah satu bagian dari kelompok masyarakat yang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Anak berkebutuhan khusus (ABK) menjadi sorotan masyarakat maupun pemerintah selama hampir satu dekade terakhir (Andriani, Mursyida and Hayati, 2024). Mereka berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas dengan proses dan metode yang bervariasi sebagaimana anak-anak normal (Siti Zulaikha, 2020). Dalam menghadapi tantangan pengajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosional dan perilaku, diperlukan strategi yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional, di mana guru harus mampu mengelola dinamika kelas secara efektif, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan individu, serta menciptakan lingkungan yang mendukung, inklusif, dan penuh empati, sehingga anak-anak tersebut dapat berkembang dengan optimal, baik secara akademis maupun emosional.

Hal ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai berbagai metode pengajaran yang fleksibel dan adaptif, tetapi juga mampu berkolaborasi dengan para ahli, orang tua, serta lingkungan sekolah guna menciptakan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, sehingga anak-anak dengan gangguan ini mendapatkan dukungan yang mereka perlukan untuk menghadapi tantangan yang sering kali bersifat multidimensional.

Merancang strategi pengajaran bagi anak-anak dengan gangguan emosional dan perilaku memerlukan pemahaman mendalam tentang tantangan yang mereka hadapi, serta penerapan metode yang dapat mendukung perkembangan akademis dan emosional mereka secara seimbang.

Pendekatan Pengajaran Terstruktur

Pengajaran menjadikan hal yang diperhatikan agar anak mendapatkan lingkungan belajar yang semestinya. Lingkungan belajar hendaknya dikelola sedemikian rupa sehingga anak tidak merasa tertekan (Fadhli, 2020). Hal ini juga berkaitan dengan

Adapun beberapa langkah memodifikasi perilaku antara lain: menjelaskan perilaku yang mau diubah selanjutnya menyediakan bahan yang mengharuskan anak untuk duduk diam setelah itu mengatakan perilaku yang diterima (Fadhli, 2020). Memahami bahwa perilaku anak mungkin dipengaruhi oleh pengalaman traumatis, sehingga guru menggunakan pendekatan yang lebih penuh empati dan mengurangi penggunaan hukuman.

10. Evaluasi dan Refleksi yang Berkelanjutan

Anak-anak dengan gangguan perilaku membutuhkan waktu untuk merefleksikan kemajuan mereka dalam mengelola perilaku dan emosi. Tanpa bantuan yang dirancang khusus akan sulit bagi anak untuk belajar secara optimal (Yuli Isnanto, 2017). Evaluasi berkala memberikan kesempatan untuk mengenali pencapaian mereka.

Secara rutin, diskusikan dengan anak tentang kemajuan mereka, baik secara individu maupun dalam kelas. Buat mereka terlibat dalam proses penilaian diri, sehingga mereka merasa memiliki kendali atas perkembangan mereka. Dengan menggunakan pendekatan pengajaran terstruktur, guru dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan ramah bagi anak-anak dengan gangguan emosional dan perilaku, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan mengelola tantangan yang mereka hadapi. Pengajaran terstruktur sangat penting bagi anak-anak dengan gangguan emosional dan perilaku karena memberikan rasa stabilitas dan kejelasan yang mereka butuhkan dalam memahami tugas dan instruksi. Anak-anak dengan gangguan ini sering kali kesulitan mengelola emosi dan perhatian mereka, sehingga instruksi yang tidak jelas atau rumit dapat membuat mereka merasa kewalahan. Dengan metode pengajaran yang terstruktur, tugas dipecah menjadi langkah-langkah kecil dan sederhana, memudahkan mereka untuk fokus pada satu tugas dalam satu waktu. Pendekatan ini membantu mengurangi kebingungan dan kecemasan, sehingga anak-anak dapat bekerja dengan lebih tenang dan percaya diri.

Selain itu, pengajaran terstruktur memberikan dukungan yang konsisten, sehingga anak-anak tahu apa yang diharapkan dari

mereka di setiap tahap pembelajaran. Ini menciptakan rutinitas dan prediktabilitas, dua elemen yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak dengan gangguan emosional dan perilaku. Dengan adanya rutinitas yang jelas, mereka dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan situasi belajar, mengelola stres, dan mengembangkan keterampilan pengendalian diri. Pengajaran terstruktur juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan relevan, memperkuat kemajuan yang dibuat oleh siswa secara bertahap.

Terakhir, pengajaran terstruktur memungkinkan pengembangan rasa pencapaian pada anak-anak dengan gangguan emosional dan perilaku. Dengan melihat setiap langkah kecil yang berhasil mereka selesaikan, anak-anak ini dapat membangun rasa percaya diri dan motivasi mereka. Penguatan positif yang diberikan pada setiap pencapaian juga membantu mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pengajaran terstruktur bukan hanya mempermudah proses belajar, tetapi juga membantu mengelola emosi dan perilaku anak dengan lebih efektif, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan suportif untuk perkembangan mereka.

Daftar Pustaka

- Andriani, O., Mursyida, A.I. and Hayati, W. (2024) Pendidikan Manajemen Inklusif Merupakan Salah Satu Alternatif Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Atau Disabilitas, 2(1), pp. 56–65.
- Deosari, A. and Appulembang, O.D. (2022) Penerapan Penguatan Positif Terhadap Keterlibatan Perilaku Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh [the Implementation of Positive Reinforcement on Students' Behavior in Distance Learning], *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(1), p. 90. Available at: <https://doi.org/10.19166/johme.v6i1.2868>.
- Fadhli, A. (2020) *Pendidikan Anak Tuna Laras*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Naibaho, O. (2017) Pemberian Penguatan Positif Oleh Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Hubungan Satuan Panjang Pelajaran Matematika Kelas I Sdn 060819 Medan Kota, *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), pp. 576–587. Available at: <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v7i4.10326>.
- Siti Zulaikha (2020) *Sentuhlah Mereka Tepat di Hatinya*. 1st edn. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Yuli Isnanto (2017) *Mendidik Anak ADD (Attention Deficit Disorder)*. Yogyakarta: Javalitera.

PROFIL PENULIS




Muhamad Disra Saputra, S.Pd., M.Pd.

Seorang akademisi yang menyelesaikan sarjana pendidikan (S1) dan magister pendidikan (S2) di Universitas Negeri Padang, sebuah institusi pendidikan terkemuka di Sumatera Barat. Menyelesaikan studi sarjana pendidikan (S1) di tahun 2017 dan magister pendidikan (S2) di tahun 2021.

Dengan latar belakang pendidikan yang kuat, penulis mengkhususkan diri dalam bidang yang berkaitan dengan ilmu pendidikan, khususnya dalam bimbingan dan konseling.

Selama masa studinya, penulis aktif terlibat dalam berbagai kegiatan akademis, sosial dan penelitian, serta berkontribusi dalam proyek-proyek pengembangan pendidikan. Kemampuannya dalam mengintegrasikan teori pendidikan dengan praktik di lapangan. Dengan dedikasi yang tinggi terhadap dunia pendidikan, penulis terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi dan penelitian. Dikenal sebagai sosok yang peduli terhadap kemajuan pendidikan, serta aktif dalam membagikan pengetahuannya melalui tulisan, seminar, dan kegiatan akademis lainnya. Penulis berkeyakinan bahwa pendidikan adalah kunci untuk membangun generasi yang kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global. Penulis mengabdikan diri sebagai dosen dan mentor bagi para mahasiswa, berusaha menanamkan nilai-nilai pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Email Penulis: disramaster@gmail.com



BAB 8
STRATEGI
PENGAJARAN ANAK
DENGAN GANGGUAN
PENGLIHATAN

Siti Sa'idah, S.Pd., M.Pd.
Universitas Aisyah Pringsewu



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak-anak dalam segala bidang di kehidupan mereka. Melalui pendidikan, anak-anak memperoleh pengetahuan tentang berbagai subjek seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan sejarah. Mereka juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, pendidikan membantu anak-anak untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mereka belajar untuk menilai informasi, membuat keputusan yang baik, dan memecahkan masalah secara efektif.

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai hak dasar bagi setiap anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Pendidikan juga berperan dalam membangun kepercayaan diri dan nilai diri mereka, sehingga mereka mampu berkontribusi secara maksimal dalam kehidupan pribadi maupun komunitas. Tanpa pendidikan yang memadai, anak-anak berkebutuhan khusus dapat menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap berbagai peluang di masa depan, baik di bidang pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial.

Pemenuhan akan pendidikan adalah tanggung jawab negara dalam mewujudkan amanat konstitusi yang telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 (Mariani Noor, 2022). Negara memiliki kewajiban yang penting dalam memfasilitasi pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Kewajiban ini sejalan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan diatur oleh berbagai peraturan nasional dan internasional, seperti Konvensi Hak-Hak Anak serta Konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas (CRPD). Tujuan utamanya adalah memastikan setiap anak, termasuk ABK memiliki akses terhadap pendidikan yang memadai, setara, dan inklusif (Amaliani et al., 2024).

Anak dengan hambatan seperti gangguan pada perilaku, penglihatan, pendengaran, fisik serta keterbelakangan memiliki berbagai karakteristik unik yang mempengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, dan berkembang. Salah satu anak berkebutuhan khusus

dijelaskan oleh (Imam Yuwono; Utomo, 2021) baik dalam penyelenggaraan pendidikan di SLB maupun Sekolah Inklusif, siswa tunanetra membutuhkan dukungan sarana dan media pembelajaran khusus. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, sarana dan media khusus itu diperlukan. Media pembelajaran yang digunakan untuk siswa tunanetra harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa tunanetra karena indra mereka terbatas. Beberapa media yang dikhususkan sebagai penunjang proses belajar siswa tunanetra yaitu:

1. Huruf Braille

Anak tunanetra menggunakan huruf braille untuk membaca dan menulis. Huruf braille didefinisikan sebagai "kumpulan titik-titik timbul yang disusun sebagai pengganti huruf biasa bagi penyandang tunanetra" (Mardiyah & Marlina, 2024). Huruf braille terdiri dari enam titik: dua di posisi vertikal dan tiga di posisi horizontal. Untuk membantu anak membaca dan menulis braille, satu jari dapat menutup semua titik yang ditimbulkan. Anak-anak tunanetra belajar menggunakan huruf latin yang dibuat timbul sebelum ditemukan huruf braille. Namun, metode ini kurang efektif dan efisien (Mardiyah & Marlina, 2024).

2. Kamera Khusus untuk Tunanetra

Chueh Lee dari Samsung China adalah pencipta kamera tunanetra ini. Nama kamera ini adalah touch sight. Kamera ini memiliki layar braille yang dapat disesuaikan yang menampilkan gambar timbul di permukaan dalam bentuk tiga dimensi. Kamera ini bekerja di jidat pengguna. Dengan menekan tombol shutter, kamera ini dapat merekam suara selama tiga detik. Suara ini membantu pengguna menyesuaikan foto (Kosasih, 2012).

3. Mesin Baca Kurzweil

Mesin ini memiliki kemampuan untuk membaca buku yang tercetak dan mengeluarkan suara dari huruf-huruf yang dibaca. Mesin ini juga dapat membaca buku dari awal hingga akhir atau mengulang kata, kalimat, dan paragraf secara berulang.

4. Optacon

Alat yang disebut Optacon memiliki kemampuan untuk mengubah tulisan menjadi getaran. Optacon terdiri dari satu kamera dengan elemen photosensitive yang terhubung ke susunan sandi raba yang sesuai dengan huruf tertentu. Saat

kamera memindai huruf tertentu, ia menghasilkan pola getaran yang dapat dirasakan dengan meraba.

5. Reglet

Untuk memungkinkan anak tunanetra menulis, diperlukan alat khusus. Alat khusus ini disebut reglet.

6. Mesin Ketik Braille

Mesin ketik braille atau sebutan lainnya adalah keyboard khusus yang digunakan untuk tunanetra dalam proses pembelajaran dan mengasah keahliannya.

7. Papan Hitung dan Sempoa

Siswa tunanetra juga membutuhkan papan hitung dan sempoa belajar menghitung. Bulir-bulir pada sempoa memberikan kemudahan siswa tunanetra belajar berhitung (Fatkhurrahman, 2020).

8. Buku Bicara (*Digital Talking Book*)

Digital talking books adalah alat yang memungkinkan pembaca menikmati suara suara yang dibacakan dari buku. Mereka juga memungkinkan pembaca melewati beberapa teks untuk mencari topik atau kata tertentu. Buku-buku dioperasikan melalui pemutar buku digital berbicara yang memiliki beberapa tombol kontrol yang memungkinkan pembaca bergerak melalui teks di dalamnya.

9. Termoform

Termoform adalah sebuah mesin yang dapat menggandakan bahan baca dengan menggunakan kertas khusus yang disebut dengan *braillon*.

10. Telesensory

Telesensory adalah alat yang dipakai sebagai alat pembesar huruf agar terbaca oleh siswa dengan tunanetra *low vision*.

Daftar Pustaka

- Amaliani, R., Yunitasari, S. E., Fajriah, D., & Gustini, E. (2024). Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi “Kunci Sukses Pendidikan Inklusi “. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 361–366.
- Fatkhurrahman, M. (2020). *Metode Pembelajaran Bagi Tuna Netra*. HSSekolahku. <https://sekolahku.sch.id/2020/10/22/metode-pembelajaran-bagi-tunanetra/>
- Imam Yuwono; Utomo. (2021). *Pendidikan Inklusi* (Vol. 6, Issue August). Deepublish.
- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Goresan Pena.
- Kosasih, E. (2012). *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Yharma Widya.
- Lowenfeld, M. (1979). *Lowenfeld-1979.pdf*. George Allen & Unwin.
- Mardiyah, A., & Marlina, M. (2024). *Pengembangan Media Braille Button bagi Anak Tunanetra*. 6(5), 6024–6034.
- Mariani Noor, N. (2022). Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Siswa Disabilitas Tunanetra pada Program Baca Tulis Al-Qur’an Braille. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 311–319.
- Sudjana, N. A. R. (1991). *Media Pengajaran*. Sinar Baru.
- Uyu Mua’wwanah, D. (2015). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. In *Media Madani* (Vol. 1).
- Wardani, K. K., & Puspasari, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline pada Materi Komunikasi Telepon dalam Bahasa Inggris di SMK IPIEMS Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.5005>
- Yulianti, I. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas bagi Anak Tunanetra di SLB Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 61–66.

PROFIL PENULIS




Siti Sa'idah, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir pada tanggal 12 Desember 1988 di Podomoro yang merupakan anak dari Bapak Tawin Suprato dan Ibu Halimah. Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan dimulai sejak tahun 2010 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Pringsewu pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia. Penulis kemudian melanjutkan dan menyelesaikan studi S2 di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016. Penulis memiliki kepakaran di bidang pendidikan khususnya pembelajaran bahasa dan sastra. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Universitas Aisyah Pringsewu. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut.

Email Penulis: sitisaidah448@gmail.com



BAB 9
STRATEGI
PENGAJARAN ANAK
DENGAN DISABILITAS
FISIK

Putri Agustina, S.Psi., M.Pd.
STIT Madina Sragen



Pendahuluan

Pada hakikatnya anak terlahir di dunia pasti memiliki masalah. Akan tetapi masalah yang dihadapi oleh anak-anak berbeda antara satu dengan yang lain. Masalah pertama yang biasanya dihadapi oleh seorang anak banyak terkait dengan masalah perkembangan. Masalah perkembangan ini dapat berupa gangguan perkembangan maupun proses perkembangan anak itu sendiri. Fase-fase perkembangan yang harus dilalui oleh anak tidak semua berjalan dengan tugas perkembangan mereka sebagaimana mestinya. Hal demikianlah yang memunculkan adanya masalah pada anak.

Seorang guru terutama guru pendidikan khusus atau yang berhubungan langsung dengan anak-anak yang memiliki masalah perkembangan harus mengetahui karakteristik anak yang memiliki kelainan dalam hal ini adalah disabilitas fisik. Dengan mengetahui kebutuhan anak disabilitas fisik akan membantu guru dalam mengetahui kebutuhan belajar anak tersebut. Dengan demikian guru dapat mengarahkan siswa dengan mudah dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini juga dapat dijadikan dasar/patokan seorang guru membuat rencana bimbingan individu agar anak disabilitas fisik yang bersangkutan dapat tetap mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang mereka punyai tanpa terhalang kendala fisik mereka sebagai penyandang disabilitas fisik. Disabilitas fisik biasa disebabkan oleh faktor genetik, faktor bawaan, maupun kecelakaan.

Masalah-masalah tersebut dapat mengakibatkan gangguan fisik. Selain itu ada juga gangguan fisik yang menjadi bagian dari alarm/peringatan bahwa seseorang telah mengalami gangguan saraf. Hal ini dapat kita lihat pada penderita stroke, mereka mengalami kekakuan, tidak bisa digerakkan anggota badan tertentu. Adanya kesulitan dalam mengkoordinasikan anggota tubuh/alat gerak juga dapat berakar dari gangguan saraf. Jika gangguan-gangguan ini tidak segera diatasi dengan baik, maka akan mengakibatkan masalah yang lebih kompleks dalam perkembangan anak baik perkembangan fisik maupun saraf anak, atau berkembang ke gangguan perkembangan lain. Sehingga ketika guru di sekolah diharapkan mereka memahami

yang normal mengenai gangguan disabilitas fisik yang dialami oleh temannya, mengapa tidak berfungsi dengan baik, dan lebih memberikan penekanan pada apa yang dapat dilakukan oleh teman-teman yang lain; h) mempraktekkan seolah-olah mengalami disabilitas fisik sehingga dapat memahami kondisi anak dilihat dari perspektif anak disabilitas fisik; i) bekerja sama dengan pihak lain seperti terapis, dokter, psikolog, atau personal lain yang dapat memberikan layanan khusus seperti intervensi awal atau terapi kepada anak disabilitas fisik; j) jika anak dengan gangguan disabilitas fisik tidak dapat menggunakan peralatan bermain dengan baik seperti anak normal maka dapat diagendakan melakukan kegiatan outdoor dengan melakukan aktivitas bermain yang sekiranya mudah dilakukan, seperti meniup balon/gelembung sabun, dan lainnya.

Menurut Lewis (2017), dalam rangka mengakomodasi kebutuhan fisik siswa, maka perlu mengubah kegiatan/aktivitas siswa dan juga prosedur di kelas (modifikasi kurikulum). Siswa yang mengalami disabilitas fisik kemungkinan besar memerlukan bantuan. Akan tetapi sebagai pengajar kita dapat memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar mandiri dengan melakukan aktivitas mandiri namun tetap ada pendampingan dan pengawasan dari guru. Terkadang guru atau teman dari anak disabilitas fisik terlalu cepat memberikan bantuan yang sebenarnya mereka bisa melakukan sendiri tanpa bantuan. Mereka butuh waktu lima menit untuk bisa memakai jaket tanpa bantuan, akan tetapi dengan kita memberikan bantuan maka cukup satu menit waktu yang digunakan, akan tetapi anak menjadi kurang mandiri dan akhirnya mengandalkan bantuan dari orang lain. Jika hal ini terus-menerus dilakukan maka anak disabilitas fisik tidak akan tumbuh menjadi anak yang tangguh dan mandiri. Sejatinya mereka bisa karena mereka berlatih, sedangkan bantuan dari orang lain justru menjadi penghambat dalam proses pembelajaran mereka.

Tabel 9.1: Strategi Pengajaran untuk Anak Disabilitas Fisik

No.	Strategi	Keterangan
1	Adanya evaluasi baik ke sekolah maupun kelas mudah diakses atau masih ada kendala	Perlu dirancang sedemikian rupa agar aksesibilitas siswa mudah baik di sekolah maupun ruang kelas. Jika memiliki lantai lebih dari 1, usahakan akses untuk ke lantai

		atas tidak hanya lewat tangga namun juga dilengkapi dengan akses lain seperti turunan yang mudah untuk dilalui kursi roda atau ada lift khusus anak disabilitas fisik.
2	Ruang kelas harus diatur sedemikian rupa dengan mempertimbangkan mobilitas.	Sekolah harus memastikan bahwa ruang kelas yang disediakan cukup digunakan pergerakan jika anak menggunakan kursi roda, kruk, atau alat bantu yang lain sehingga anak tidak kesulitan jika ingin berpindah dari satu tempat ke tempat lain dalam satu ruangan kelas.
3	Usahakan semua area yang ada di sekolah, fasilitas umum sekolah maupun fasilitas yang ada di ruang kelas mudah dan dapat diakses siswa.	Yang termasuk hal ini antara lain: rak buku, papan tulis, rak sepatu, rak jas hujan, rak helm, loker siswa, papan bulletin, laboratorium seni dan bahasa, laboratorium biologi/fisika, dan lain-lain.
4	Adanya pertimbangan dalam penempatan duduk siswa di kelas	Siswa dengan disabilitas fisik kemungkinan memerlukan meja khusus maupun kursi khusus ketika berada di dalam kelas.
5	Adanya ruang atau tempat khusus untuk menyimpan alat bantu siswa	Tempat khusus ini digunakan untuk menyimpan kruk dimana letak penyimpanan mudah dijangkau oleh yang bersangkutan tanpa mengakibatkan bahaya untuk diri sendiri maupun orang lain.
6	Penyimpanan peralatan khusus dalam kondisi baik dan dicek secara berkala.	Hal ini seperti pengecekan kursi rodi secara rutin agar mengetahui kelayakan alat tersebut.
7	Usahakan kursi yang disediakan untuk disabilitas fisik di ruang kelas adalah kursi yang memiliki roda.	Hal ini dapat membantu siswa dalam mengakses peralatan kerja di dalam ruang kelas.
8	Menyediakan meja yang memiliki ruang penyimpanan terbuka	Ketika ruang penyimpanan terbuka, maka siswa akan lebih mudah dalam menyimpan peralatannya seperti pensil, penghapus, kotak kecil, bolpoin, sehingga menjaga agar tetap dekat dengan alat-alat tersebut saat mengerjakan sesuatu di meja kelas.

Sumber: Lewis (2017)



Gambar 9.1: Anak Penyandang Disabilitas Fisik
Sumber: bing.com

Kesimpulan

Anak dengan gangguan fisik atau anak disabilitas fisik merupakan anak yang secara Gerakan mengalami hambatan atau gangguan, baik berupa fungsi, bentuk, kelengkapan, maupun ukurannya. Anak dengan gangguan disabilitas fisik ini dapat diartikan bahwa anak mengalami kehilangan fisik baik Sebagian maupun keseluruhan fisiknya, hal ini dapat dilihat dari fungsi tubuh anak dalam melakukan kegiatan gerak (motorik). Kegiatan gerak/motorik yang dimaksud dapat berupa kegiatan duduk, berdiri, berjalan, berlari, motorik halus, pergerakan tangan, berbicara, dan lainnya. Strategi pengajaran yang dapat dilakukan oleh guru terhadap anak disabilitas fisik yaitu dengan cara modifikasi kurikulum yaitu dengan mengubah kegiatan/aktivitas siswa dan juga prosedur di kelas.

Daftar Pustaka

- Alkon, A., Bernzweig, J., Boyer-Chu, L., Calder, J., & Dailey, L. (2006). Children With Disabilities and Other Special Needs. *California Childcare Health Program*, 510. https://cchp.ucsf.edu/sites/g/files/tkssra181/f/15_CCHC_SpecialNeeds_0406_v2.pdf
- Gambar Anak Tuna Daksa. Search Images (Bing.Com)
- Kirk, S., Gallagher, J. J., Coleman, M. R., & Anastasiow, N. (2009). Children Who Are Deaf or Hard of Hearing. *In Educating Exceptional Children*.
- Lewis, R. B., Wheeler, J. J., & Carter, S. L. (2017). *Teaching Students With Special Needs in General Education Classrooms* (9th ed., Vol. 32. Issue 12).
- Perry, D., Hammond, L., Marston, G., Gaskell, S., & Eva, J. (2011). *Caring for the Physical and Mental Health of People with Learning Disabilities*. Jessica Kingsley Publishers.

PROFIL PENULIS




Putri Agustina, S.Psi., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu psikologi dimulai pada tahun 2004 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan mengambil Jurusan Psikologi dan berhasil lulus S1 pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya dan lebih kosen di bidang pendidikan. Penulis berhasil menyelesaikan studi S2 di prodi

Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016. Penulis saat ini mengabdikan sebagai dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madinah Sragen (STITMAS) dengan kepakaran di bidang Bimbingan Konseling dan Pendidikan Dasar. Agar dapat mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa, dan negara yang tercinta ini.

Email Penulis: putritasanealisha@gmail.com



BAB 10
STRATEGI
PENGAJARAN ANAK
DENGAN GANGGUAN
DISABILITAS
INTELEKTUAL

Barbara Oktaviana Allo Tangko, S.Psi., M.Psi., Psikolog.



Pengertian Gangguan Disabilitas Intelektual

Intellectual Disability Disorder atau gangguan disabilitas intelektual merupakan kondisi seorang individu yang memiliki kekurangan secara signifikan pada aspek intelektual yang terlihat dari *mental age* anak jauh dari *chronological age* pada anak serta $IQ < 70$. Gangguan disabilitas intelektual terjadi saat masa bertumbuhnya anak hingga mencapai usia 18 tahun ditandai dengan *deficit* terhadap dua atau lebih keterampilan. Pertama keterampilan adaptif seperti *deficit*, kemandirian atau bantu diri, komunikasi, kedua keterampilan akademik, dan lain-lain (Wahyu, 2023).

Disabilitas intelektual merupakan salah satu gangguan yang memiliki keterbatasan signifikan pada fungsi *intellectuality* (belajar, menalar, *problem solving*, dll) dan *adaptive behaviour* yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari seperti keterampilan sosial yang sudah berlangsung sebelum anak berusia 18 tahun (*American Association on Intellectual & Developmental Disabilities*, 2010).

Disabilitas intelektual merupakan keterbatasan yang dimiliki anak pada setiap aspek perkembangannya mulai dari fungsi *intellectuality* dan fungsi *adaptive* seperti hambatan dalam berkomunikasi, *life skill*, akademik, dll yang dialami anak sejak kecil sebelum berusia 18 tahun. Gangguan disabilitas intelektual ditandai dengan kecerdasan intelektual atau skor IQ dibawah rata-rata < 70 .

Klasifikasi Gangguan Disabilitas Intelektual

Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V) (APA, 2013) mengemukakan klasifikasi gangguan disabilitas intelektual dalam beberapa tingkat keparahan berdasarkan fungsi *adaptive*, yakni sebagai berikut:

Tabel 10.1: Kategori Disabilitas Intelektual

Kategori	Keterangan IQ
Ringan	55-70
Sedang	40-55
Berat	25-40
Sangat berat	< 25

Sumber: *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition* (DSM-V) (APA, 2013)

2. Terapi Perilaku

Terapi perilaku dengan teknik *positive reinforcement* merupakan proses terjadinya penguatan dari perilaku operan yang dapat membuat perilaku tersebut berulang atau menghilang sesuai dengan keinginan (Sari, 2016).

3. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual teaching and learning atau strategi pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran akan pemahaman dan kemampuan akademik dalam berbagai konteks nyata untuk memecahkan masalah yang bersifat *simulative* atau nyata. Strategi CTL dapat membantu siswa dengan disabilitas intelektual khususnya keterbatasan untuk mengingat informasi. Adanya wujud nyata dari pengalaman yang diberikan dapat mempermudah pemahaman anak disabilitas intelektual.

4. *Positive Behavior Support*

Positive Behavior Support (PBS) merupakan salah satu pendekatan modifikasi dan manajemen perilaku yang penerapannya berfokus untuk melatih perilaku positif sesuai dengan konteks sosial (Kirk, et al, 2009). Tujuan PBS agar perilaku bermasalah dapat berkurang dan menghilang tergantikan dengan perilaku positif yang akan meningkat. Hasil dari PBS akan dapat diterapkan secara bertahap dan terus-menerus pada situasi sosial yang lebih besar. Beberapa prinsip yang dilakukan saat melaksanakan PBS, yakni:

- a. Menekankan pada perilaku yang nampak dan digunakan sebagai indikator bahwa anak telah mempelajari perilaku dan menerapkannya.
- b. Perilaku bisa dipelajari dan dipengaruhi oleh peraturan yang ada.
- c. Mempertimbangkan dan memanfaatkan potensi lingkungan yang fisik dan nonfisik sekitar anak untuk pembelajaran. Selain itu, strategi sistematis dan individual dengan pemberian *positive reinforcement* dan tidak memberikan hukuman menjadi fokus PBS (Baehr 2017; Carmichael 1993).

5. Modifikasi Perilaku

Adapun intervensi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dengan disabilitas intelektual yaitu dengan menggunakan

prinsip-prinsip modifikasi perilaku (Kazdin, 2013). Modifikasi perilaku merupakan strategi yang bertujuan mengurangi perilaku *maladaptive* lalu meningkatkan perilaku *adaptive*. Fungsi dari teknik modifikasi perilaku dipakai untuk meningkatkan keberfungsian perilaku sehari-hari (Martin & Pear, 2015). Adapun strategi dari teknik modifikasi perilaku yang dapat digunakan, yaitu:

- a. *Modelling*, yaitu teknik intervensi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan interaksi sosial. *Modelling* dapat digunakan juga dengan *behavior therapy* yang dapat memudahkan individu untuk mempelajari perubahan perilaku.
- b. *Remedial teaching*, yaitu *system* pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru agar anak dapat mengembangkan diri secara optimal melalui situasi yang diciptakan hasilnya anak dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas yang dimilikinya untuk menguasai pelajaran (Lidi, 2018).

Daftar Pustaka

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder. fifth edition*. Arlington, VA: American Psychiatric Association
- Baehr, Jason. 2017. "The Varieties of Character and Some Implications for Character Education." *Journal of Youth and Adolescence* 46(6): 1153–61.
- Carmichael, Karla D. 1993. "Play Therapy and Children with Disabilities." *Issues in Comprehensive Pediatric Nursing* 16(3): 165–73.
- Kazdin, A. E. (2013). *Behavior Modification in Applied Settings: Seventh Edition (7th ed.)*. Waveland Press
- Kirk, Samuel, James J Gallagher, Mary Ruth Coleman, and Nick Anastasiow. 2009a. *Educating Exceptional Children Children Who Are Deaf or Hard of Hearing*.
- Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Foundasia*, IX (1), 15–26.
- Martin, Garry, Pear, J. ; Y. S. (2015). *Modifikasi Perilaku: Makna Dan Penerapannya (C. 1 (ed.))*. Pustaka Belajar
- Ni'matuzahroh, Yuliani, S. R., & Mein-Woei, S. (2021). Psikologi Dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. In Universitas Muhammadiyah Malang (Cetakan Pe). UMM Press.
- Sari, G. D. (2016). Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Perilaku Rutin Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Psychology & Humanity*, 19–20.
- Wahyu, F. N., (2023). *Pengasuhan Anak dengan Disabilitas*. Semarang: Buku Edukasi

PROFIL PENULIS




Barbara Oktaviana Allo Tangko, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Mencintai dunia anak merupakan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan bahwa perkembangan anak dari kecil memiliki proses yang unik setiap pribadinya. Mengenal anak berkebutuhan khusus merupakan rasa syukur bagi penulis. Keinginan untuk mengetahui banyak hal tentang anak-anak membuat penulis tertarik untuk menjadi Psikolog klinis anak. Pendidikan yang panjang berawal di Universitas Atma Jaya Makassar dengan Jurusan Psikologi. Empat tahun kemudian penulis melanjutkan pendidikan S2 Profesi di Universitas Katolik Soegijapranata Makassar peminatan psikologi klinis anak.

Penulis memiliki ketertarikan pada bidang Perkembangan Anak dan Remaja. Saat ini penulis aktif sebagai Praktisi Psikolog di salah satu sekolah Kota Makassar. Karir untuk menjadi Psikolog profesional masih terus ditingkatkan dengan belajar dan praktik. Selain menjadi Psikolog, penulis juga aktif menjadi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut, serta bergabung dalam komunitas gereja bidang pembinaan anak dan remaja. Harapan penulis semoga melalui buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara serta siapa saja yang membutuhkan pengetahuan.

Email Penulis: happyvia08@gmail.com



BAB 11
PENGELOLAAN KELAS
DAN MODIFIKASI
LINGKUNGAN BELAJAR

Ratu Yustika Rini, M.Pd.
Universitas Bina Bangsa



Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas apabila ditinjau dari bahasa memiliki dua suku kata, yaitu “pengelolaan dan “kelas”. Salman (2011) Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management* berasal dari kata “*to manage*” yang memiliki makna mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Pengelolaan dapat diartikan sebagai proses atau kerangka berpikir dalam sebuah pekerjaan yang memiliki fungsi untuk menyelenggarakan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif agar tujuan yang diharapkan dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Sedangkan istilah kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat sisi dinding. Selain itu kelas juga diartikan sebagai suatu ruangan pembelajaran yang mampu menampung sekelompok siswa yang akan melakukan kegiatan belajar bersama. Sedangkan Rusdie (2011) menjelaskan bahwa kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru.

Pengertian pengelolaan kelas juga disampaikan oleh beberapa pakar, antara lain Weber. W. A. (1988), mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai “*complex of teaching behavior of teacher efficient instruction*” yang bermakna segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi murid agar dapat belajar dengan baik. Johnson dan Bany, (1970) mengungkapkan pengelolaan kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas seperti sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif. Sedangkan Sulaeman (2009) mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar secara efisien. Mulyasa mendefinisikan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Selain memiliki manfaat modifikasi yang telah dipaparkan di atas, modifikasi lingkungan belajar juga mampu memfasilitasi dengan berbagai kegiatan langsung, tidak semata-mata terfokus pada kegiatan akademik, akan mendorong anak senang terlibat dalam kegiatan belajar.

Daftar Pustaka

- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*
- Gunawan. Imam. (2019). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers.
- Harjali. (2019). *Penataan Lingkungan Belajar: Strategi untuk Guru dan Sekolah*. Magelang: Seribu Bintang.
- Mariyana, Rita. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mariyana, Rita, Ali, dan Yeni. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Salman, Rusydie. (2011). *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press
- Saroni, Muhammad. (2006). *Lingkungan Sekolah dan Pengembangannya*, Jakarta: Raja Grafindo


PROFIL PENULIS



Ratu Yustika Rini, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan anak usia dini dimulai pada tahun 2013 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk menempuh pendidikan strata 1 (S1) di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan berhasil lulus pada tahun 2018. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi ke jenjang Magister (S2) Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2020. Penulis memiliki kepakaran di bidang PAUD dan metode pembelajaran PAUD. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dan pengabdian di bidang kepakaran tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek Dikti. Semua hasil karya bidang akademik saya dapat dilihat pada Google Scholar dengan nama profil Ratu Yustika Rini. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku. Sebuah kebanggaan bagi saya apabila hasil penulisan karya ilmiah yang telah terpublikasi dapat memberikan manfaat untuk yang membutuhkan dan turut serta mensitasi hasil karya saya ke dalam karya akademiknya. Semua tenaga dan pikiran yang telah saya curahkan untuk dunia PAUD memiliki harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: ratuyustika21@gmail.com



BAB 12
TEKNOLOGI ASISTIF
DALAM PENDIDIKAN
ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS

Dr. Ir. Norbertus Tri Suswanto Saptadi, S.Kom., M.T., M.M., IPM.
Universitas Atma Jaya Makassar



Pendahuluan

Teknologi asistif mencakup berbagai alat dan perangkat yang dirancang untuk membantu individu dengan kebutuhan khusus dalam melakukan aktivitas sehari-hari terutama dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan tersebut, teknologi berperan penting mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus dan memungkinkan untuk mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah dan berpartisipasi aktif dalam kelas (Muhammad Nurrohman Jauhari *et al.*, 2024). Penggunaan teknologi asistif yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap anak, tanpa memandang keterbatasan fisik atau kognitif, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Penerapan teknologi asistif berupa *software* pembaca layar, yang dirancang untuk membantu siswa tunanetra atau yang mempunyai gangguan penglihatan (Nur'aisah, Halawati and Destiyanti, 2022). *Software* mengubah teks yang muncul di layar komputer menjadi suara, di mana memungkinkan siswa untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan melalui bahan *digital*. Perangkat komunikasi alternatif, seperti aplikasi atau alat yang mendukung komunikasi augmentatif, sangat penting bagi anak tertentu dengan gangguan bicara. Perangkat memungkinkan untuk berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas, sehingga berpartisipasi penuh dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknologi asistif mencakup berbagai alat bantu dengar untuk siswa tunarungu, yang memungkinkan untuk mendengar instruksi guru dan berinteraksi dengan teman sebaya (Adriyanto *et al.*, 2021). Alat bantu mobilitas, seperti kursi roda elektrik atau *walker*, juga termasuk dalam kategori ini, yang memungkinkan siswa dengan gangguan mobilitas untuk bergerak lebih bebas di lingkungan sekolah. Keberadaan teknologi asistif ini bukan hanya tentang memberikan akses ke pendidikan, tetapi tentang meningkatkan kemandirian anak dalam proses belajar-mengajar, memberikan rasa percaya diri, dan kemampuan untuk berinteraksi dalam komunitas sekolah.

Teknologi asistif menawarkan banyak manfaat dan implementasi di sekolah yang sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti biaya yang tinggi, kurangnya pemahaman, dan pelatihan bagi guru

dalam penggunaan teknologi ini, serta keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi terbaru. Adaptasi teknologi ke dalam kurikulum pendidikan juga memerlukan waktu dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga dan pemerintah (Aslan, 2017). Kerjasama yang kuat antara semua pihak yang terlibat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak berkebutuhan khusus memanfaatkan teknologi asistif secara optimal, sehingga dapat menikmati pendidikan yang setara dan berkualitas.



Gambar 12.1: Teknologi Asistif

Sumber: <https://unair.ac.id/teknologi-asistif-untuk-meningkatkan-akses-terhadap-informasi-bagi-mahasiswa-disabilitas-penglihatan/>

Jenis-Jenis Teknologi Asistif

Terdapat berbagai jenis teknologi asistif yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus yang tergantung pada kebutuhan individual setiap anak. Beberapa contoh, meliputi:

1. Perangkat Bantu Dengar

Perangkat bantu dengar merupakan teknologi asistif yang dirancang untuk membantu individu dengan gangguan pendengaran dalam memahami suara di sekitar, termasuk percakapan dan instruksi di kelas. Perangkat bekerja dengan memperkuat suara, sehingga pengguna dapat mendengar dengan lebih jelas. Di dalam lingkungan pendidikan, perangkat bantu dengar menjadi alat penting bagi anak-anak tunarungu atau yang mempunyai gangguan pendengaran untuk dapat berpartisipasi



Gambar 12.2: Human Computer Interface

Sumber: <https://unair.ac.id/human-computer-interface-untuk-mengendalikan-perangkat-teknologi-asistif/>

Manfaat Teknologi Asistif dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi asistif dalam pendidikan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (Indah Wulandari and Nova Estu Harsiwi, 2024). Dengan teknologi asistif, hambatan fisik, sensorik, atau kognitif yang mungkin menghalangi proses belajar akan dapat diatasi serta memungkinkan anak untuk mengakses materi pembelajaran secara lebih efektif.

Anak tunanetra dapat menggunakan *software* pembaca layar untuk mengakses buku teks *digital*, sementara anak dengan gangguan pendengaran dapat memanfaatkan perangkat bantu dengar untuk memahami instruksi guru dengan lebih baik. Teknologi asistif membantu menjembatani kesenjangan dalam akses pendidikan, dan memastikan bahwa setiap anak mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Selain dapat membantu akses terhadap materi pembelajaran, keberadaan teknologi asistif akan berperan penting dalam upaya meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Perangkat seperti komunikasi augmentatif dan alternatif (AAC) memungkinkan anak yang merasa kesulitan berbicara akan dapat berkomunikasi secara mandiri dengan tanpa selalu mengandalkan orang lain.



Gambar 12.3: Manfaat Penggunaan Teknologi Asistif

Sumber: <https://acenesia.com/manfaat-penggunaan-teknologi-asistif-dalam-pembelajaran-anak-berkebutuhan-khusus/>

Tantangan Implementasi Teknologi Asistif

Teknologi asistif telah menawarkan berbagai manfaat yang sangat signifikan bagi anak berkebutuhan khusus, namun dalam implementasi di lingkungan pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan belajar-mengajar (Suwahyo, Setyosari and Praherdhiono, 2022). Salah satu tantangan terbesar adalah biaya yang relatif tinggi untuk memperoleh dan memelihara teknologi yang digunakan.

Perangkat teknologi asistif sering kali memiliki harga yang mahal, terutama untuk alat-alat dengan teknologi modern seperti perangkat bantu dengar atau *software* pembaca layar. Biaya untuk pembaruan perangkat lunak, perbaikan, pemeliharaan, dan pelatihan bagi pengguna juga perlu menjadi dipertimbangkan. Bagi sekolah dengan anggaran terbatas akan membuat menjadi hambatan tertentu yang serius dalam menyediakan akses yang memadai terhadap teknologi asistif bagi semua siswa yang membutuhkannya.

Tantangan yang sering dihadapi penggunaan adalah kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru dalam penggunaan teknologi asistif (Hata *et al.*, 2023). Meskipun perangkat sudah tersedia, jika guru tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang cara menggunakan atau mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran, maka manfaat dari teknologi ini tidak akan optimal.

Daftar Pustaka

- Adriyanto, F. *et al.* (2021). Efektivitas Alat Bantu Dengar Berbasis Konversi Suara Menjadi Nada Getar bagi Tunarungu di Kota Surakarta. *Proceedings National Conference PKM Center*, pp. 361–365.
- Aslan (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), pp. 105–119.
- Dapa, N.A. (2022). Teknologi Asistif Bagi Pembelajaran Online Mahasiswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), pp. 599–605.
- Fatoni, M.H. *et al.* (2022). Pemanfaatan Kursi Roda Elektrik dengan Kendali Joystick Guna Meningkatkan Kemandirian Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa D Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surabaya. *Sewagati*, 7(2), pp. 167–175. Available at: <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i2.446>.
- Hata, A. *et al.* (2023). *Teknologi Asistif untuk Anak-anak dengan Disabilitas di Sekolah Inklusif dan Sekolah Luar Biasa di Indonesia*. Edited by T.W. Bank. Washington. Available at: <https://openknowledge.worldbank.org/bitstreams/63a14658-34b0-415a-8659-0aafc2d1bfd1/download>.
- Indah Wulandari and Nova Estu Harsiwi (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Luar Biasa Al Khariq. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(5), pp. 246–256.
- Misbahul Arifin, Abdul Rahman and Ravik Karsidi (2024). Dampak Pengembangan Teknologi Asistif terhadap Layanan Pendidikan Berbasis IPTEK bagi Individu Tunanetra. *JST (Jurnal Sains dan Teknologi)*, 13(1), pp. 33–40. Available at: <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v13i1.73684>.
- Muhammad Nurrohman Jauhari *et al.* (2024). Rancangan Teknologi Asistif bagi Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran. *Kanigara*, 4(1), pp. 45–50.

- Nur'aisah, E., Halawati, F. and Destiyanti, I.C. (2022). Pengembangan Teknologi Pembelajaran Tunanetra (Teptun) Berbasis Screen Reader NVDA pada Mahasiswa Tunanetra. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), p. 79.
- Putra, A.D.P. (2022). Kesiapan Guru terhadap Pemanfaatan Teknologi Asistif Untuk Siswa dengan Hambatan Penglihatan: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), pp. 810–823.
- Rahmi Tanjung, K. *et al.* (2024). Teknologi Pendukung dalam Pendidikan Inklusif: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Nusantara Educational Review*, 2(1), pp. 1–7. Available at: <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>.
- Riswari, F. *et al.* (2022). Augmentative and Alternative Communication (AAC) sebagai Teknologi Assistive dalam Mendukung Anak Cerebral Palsy dengan Kebutuhan Komunikasi yang Kompleks. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), pp. 76–85. Available at: <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.610>.
- Rizal, O.M. (2024). Manajemen Pendidikan yang Mengakomodasi Anak Berkebutuhan Khusus melalui Pendekatan Holistik. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(1), pp. 21–31. Available at: <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jpicb/index>.
- Sinambela, S.M. *et al.* (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), pp. 15–24. Available at: <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3003>.
- Sutisna, A. and Bahri, S. (2016). Penyetelan Alat Bantu Mendengar 3 Channel dengan Menggunakan Aplikasi Microphone – Hearing Aid pada Handphone Berbasis Android. (November), p. 13.
- Suwahyo, B.W., Setyosari, P. and Praherdhiono, H. (2022). Pemanfaatan Teknologi Asistif Dalam Pendidikan Inklusif. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), p. 51. Available at: <https://doi.org/10.17977/um039v7i12022p055>.

Taufiqurrahman, M. (2022). Penerapan Teknologi dalam Pendidikan Inklusif: Tantangan dan Solusi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6(1), pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.32616/pgr.v6.1.454.1-15>.

Zakiah, Z. *et al.* (2024). Pemanfaatan Teknologi Asistif dalam Proses Pembelajaran Siswa dengan Hambatan Penglihatan. *Journal on Education*, 07(01), pp. 3893–3902.


PROFIL PENULIS



Dr. Ir. Norbertus Tri Suswanto Saptadi, S. Kom., MT., MM., IPM.

Lahir di Cirebon Jawa Barat, tanggal 7 Juni 1975. Memiliki Jabatan Fungsional Lektor Kepala, Pembina Tingkat I (IV/b). Berpendidikan Sarjana Komputer (S.Kom.) di Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI) tahun 1998, Magister Manajemen (M.M.) di Universitas Hasanuddin (UNHAS) tahun 2004, Magister Teknologi Informasi (M.T.) di Universitas Gadjah Mada (UGM) tahun 2007, Insinyur (Ir.) di Pendidikan Profesi Insinyur UNHAS tahun 2020, Insinyur Profesional Madya (IPM.) di Persatuan Insinyur Indonesia (PII) tahun 2021, Doktor (Dr.) di Fakultas Teknik UNHAS tahun 2023, dan Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LX Lemhannas RI tahun 2020. Menjadi tenaga pengajar (Dosen) pada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Atma Jaya Makassar (UAJM). Peraih Poster terbaik DPRM Dikti tahun 2016. Dosen berprestasi IKDKI tahun 2020 dan 2021. Pernah menjabat Kepala UPT Komputer, Kepala BAPSI, Wakil Dekan FT, Dekan FT dan FTI, Wakil Rektor III, Ketua Penjaminan Mutu. Tim PAK Dosen dan Asesor BKD UAJM. Reviewer International Conference dan Jurnal SINTA. Pemenang Hibah Kemdikbud Penelitian Dosen Pemula, Bersaing, Fundamental, dan Strategi Nasional. Penulis artikel media massa Tribun Timur, Koinonia, Bisnis Sulawesi, Sesawi.net, Mirifica.net, HidupKatolikCom, OMKNet, KatolikanaTV, Jalan Hidup Katolik, dll. Penulis Buku di Kanisius, Sada Kurnia Pustaka, Aksara Sastra Media, Future Science, HEI Publishing, Mifandi Mandiri Digital, Rey Media Grafika, Widina Salemba, dan Cendikia Mulia Mandiri. Aktifis organisasi IKA Lemhannas RI LX, IARMI, DPP ISKA, BAPOMI Sulsel, LP3KD Sulsel, IKDKI SulSelTraBar, Komkep KAMS, Komsos KAMS, PUKAT KAMS, TPP KAMS, FMKI KAMS, UPS KAMS, Pengurus Kebun Sawit Laimbo, FDI, PII Makassar, INAPR, Dewan Keuangan Paroki dan Program Ayo Sekolah Mariso, Animator Laudato Si', dll.

Email Penulis: ntsaptadi@gmail.com



BAB 13
PERAN ORANG TUA
DAN GURU DALAM
PENDIDIKAN ANAK
BERKEBUTUHAN
KHUSUS

Hj. Tetin Syarifah, M.Pd.
Universitas Terbuka



Pendahuluan

Setiap anak yang dilahirkan kedunia ini adalah anugrah dan memiliki potensi. Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat At-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ^ص

"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".

Orang tua berkewajiban membimbing, memberi suri tauladan, mengarahkan, memotivasi, memfasilitasi kebutuhannya dengan tepat terutama pendidikannya, agar potensi jati dirinya berkembang, sesuai bakat minatnya serta terarah kepribadiannya. Rasulullah SAW bersabda: "Dua hal yang menjamin keberhasilan seorang anak dalam mengembangkan kepribadiannya: orang tua yang melahirkannya dan lingkungan sekitarnya".

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ

"Sesungguhnya Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Tidak seorang anak dilahirkan kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tualah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi". (Al-Bukhari,1981 :1/239)

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak untuk mencapai perkembangan dalam kehidupan individu keluarga, bangsa dan agama. Serta menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap manusia untuk masa depannya.

Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak istimewa, memiliki kendala atas kekurangan yang disandangnya, sehingga memerlukan bimbingan dan layanan khusus dalam mengembangkan bakat dan minatnya secara akademik untuk mencapai perkembangan secara optimal(Sunardi, 2009)

3. Memahami kebutuhan khusus siswa dalam kelasnya melalui komunikasi terbuka dengan siswa, orang tua dan pihak terkait untuk memastikan setiap individu memperoleh dukungan yang diperlukan
4. Meningkatkan pengembangan profesional guru terkait Pendidikan inklusif untuk membantu meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul di lingkungan Pendidikan inklusif.

Guru sangat berperan penting sebagai kunci utama keberhasilan anak dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta ramah bagi semua anak(Liza et al., 2024).

Kesimpulan

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini adalah anugrah dan memiliki potensi serta keistimewaan. Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kendala atas kekurangannya, sehingga memerlukan bimbingan dan layanan khusus untuk mengembangkan bakat dan minatnya secara akademik dengan optimal. Diantaranya sebagai berikut :

1. Kolaborasi dalam menciptakan Pendidikan inklusif
2. Menerapkan strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar inklusif
3. Bekerjasama dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus dengan solusi meningkatkan Sumber Daya melalui berbagai pelatihan/Workshop.
4. Sinergi dukungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan ramah anak.

Orang tua dan guru berperan penting dalam kerjasama dalam menstimulus, memotivasi dan menggali potensi anak dengan dukungan yang tepat sesuai kebutuhannya.

Daftar Pustaka

- Almira, D. (2024). *Peran Orang Tua dan Guru Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. 09, 4763–4769.
- Chantika, H. B., Septrasari, N., Larasati, N. P., & Jaya, I. (2024). *Upaya Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Perkembangan Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus*. 4, 17854–17864.
- Liza, D., Marlina, L., Pratama, I. G., & Andriani, O. (2024). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Melaksanakan Pendidikan Inklusi Untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 3(1), 59–68.
- Oktavia, M., & Junita Sari, M. (2024). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dengan Anak Autis. *Educational Journal of Innovation and Publication (EJIP)*, 3(1), 64–75. <https://scholar.google.com/>
- Pradita, R. P., Pangesti, Q. A., Yakin, A. A., & Husna, D. (2024). Penguatan Manajemen Personalia: Tantangan Guru dalam Mengelola Pembelajaran di SLB A Yaketunis. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 194. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1820>
- Rahayu, P., Majid, A., & Salehudin, M. (2024). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: dalam Perencanaan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(2), 54–63.
- Sunardi. (2009). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus secara inklusif [Inclusive education for children with special needs]*. 3(1), 52–63.

PROFIL PENULIS




Hj. Tetin Syarifah, M.Pd.

Lahir di Tasikmalaya 7 November 1980. Pendidikan yang ditempuh dari MI Al-Hidayah 1987-1993, SMP YAPIDA 1993-1996, SMA Pesantren Cintawana 1996-1999, D1-PGTK An-Nisa 1999-2000, S1-PAI STAI Tasikmalaya 2006-2009, S1-PAUD STKIP Pancasakti Bekasi 2015-2017, S2 PAI (Konsentrasi PAUD) IAID Ciamis 2020-2022.

Penulis berawal mengabdikan diri di TK Al Fath Bekasi Tahun 2000-2001, Kepala TK Al Hikmah Sorkam 2001-2003, Pengelola dan pengajar di Yayasan An-Nasihyah Darul Amira Ciamis sebagai Kepala Sekolah RA dan Guru Mts, mulai tahun 2004 sampai sekarang. Penulis juga menjadi Dosen/Tutor di Universitas Terbuka mulai tahun 2023 sampai sekarang. Mata kuliah yang diampu diantaranya: Evaluasi Perkembangan Anak TK, Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat, Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus dan Metode Pengembangan Sosial Emosional.

Penulis mempunyai kepakaran dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis juga aktif menulis buku pendidikan, menulis artikel, serta menyalurkan hobi menulisnya melalui buku antologi motivasi, novel, cerpen dan kumpulan puisi, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas karya tulisnya berupa karya ilmiah yang bermutu dan bermanfaat untuk pribadi serta generasi.

Email Penulis : hjetinsyarifah4@gmail.com



BAB 14

EVALUASI DAN

PENILAIAN ANAK

BERKEBUTUHAN

KHUSUS

Rini Wahyuni Siregar, M.Pd.
Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli



- c. Kesenambungan: Evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan anak secara teratur dan menyesuaikan intervensi jika diperlukan.
 - 1) Penilaian Berkelanjutan: Mengadakan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan anak dan menyesuaikan strategi pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang.
 - 2) Tindak Lanjut: Menggunakan hasil evaluasi untuk membuat keputusan yang berkelanjutan tentang pendidikan dan dukungan anak.
- d. Kolaborasi: Melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk orang tua, guru, dan profesional lainnya, dalam proses evaluasi.
 - 1) Keterlibatan Keluarga: Mengumpulkan informasi dari keluarga untuk mendapatkan pandangan yang lebih lengkap tentang perkembangan anak di luar lingkungan sekolah.
 - 2) Kerja Sama Profesional: Bekerja sama dengan psikolog, terapis, dan spesialis lain untuk mendapatkan perspektif yang beragam tentang kebutuhan dan kemajuan anak.

Model Evaluasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Secara umum, model evaluasi bagi anak berkebutuhan khusus, terdiri dari model klasik dan model kontemporer.

1. Model Klasik

Model evaluasi klasik merujuk pada pendekatan yang telah lama digunakan dalam pendidikan dan psikologi untuk menilai kemampuan dan kemajuan individu, termasuk anak berkebutuhan khusus. Model evaluasi klasik memberikan landasan untuk memahami dan menilai individu secara sistematis. Namun, penting untuk melengkapi pendekatan ini dengan metode modern yang mempertimbangkan berbagai dimensi perkembangan dan kebutuhan unik setiap individu.

2. Model Kontemporer

Model evaluasi kontemporer dapat digunakan secara terintegrasi dengan model klasik untuk menciptakan pendekatan penilaian yang lebih holistik dan responsif. Penerapan teknologi, fokus pada aplikasi praktis, dan penilaian berkelanjutan merupakan langkah-

langkah penting dalam modernisasi proses evaluasi, khususnya dalam konteks pendidikan dan intervensi anak berkebutuhan khusus.

Model evaluasi kontemporer mencerminkan pendekatan yang lebih modern dan holistik dalam menilai individu, termasuk anak berkebutuhan khusus. Model ini sering kali mengintegrasikan teknologi terbaru, pendekatan berbasis data, dan teori-teori perkembangan mutakhir.

Adapun secara lebih spesifik, model-model dalam evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus diantaranya:

1. Model Diagnostik

Menilai kebutuhan spesifik dan kekuatan anak untuk merancang intervensi yang tepat. Ini mencakup penggunaan tes diagnostik dan penilaian mendalam terhadap keterampilan dan kemampuan anak.

2. Model Formatif

Mengumpulkan data secara terus-menerus untuk menilai perkembangan anak dan efektivitas strategi pengajaran. Evaluasi formatif berfokus pada umpan balik yang berkelanjutan dan penyesuaian intervensi.

3. Model Sumatif

Menilai pencapaian akhir anak terhadap tujuan pendidikan yang ditetapkan. Evaluasi sumatif biasanya dilakukan pada akhir periode tertentu untuk mengevaluasi hasil akhir dari pendidikan anak.

4. Model Portofolio

Mengumpulkan contoh pekerjaan anak sepanjang waktu untuk menilai perkembangan dan pencapaian mereka. Model ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan anak dalam berbagai aspek.

Metode Evaluasi dan Penilaian

Metode evaluasi dan penilaian untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat penting untuk memahami kebutuhan dan potensi mereka. Berikut adalah beberapa metode yang umum digunakan: (Gargiulo: 2021)

1. Tantangan

- a. Variabilitas Kebutuhan: ABK memiliki spektrum kebutuhan yang luas, sehingga metode evaluasi yang sama tidak selalu efektif.
- b. Ketidakakuratan Diagnostik: Penilaian yang tidak tepat bisa menghasilkan diagnosis yang salah, mengarah pada intervensi yang tidak sesuai.
- c. Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya akses ke profesional terlatih dan alat evaluasi yang tepat di beberapa daerah.
- d. Stigma dan Persepsi Negatif: Keterbatasan dari masyarakat yang mungkin mempengaruhi cara orang tua atau guru mendukung evaluasi.
- e. Kesulitan Komunikasi: Anak dengan gangguan komunikasi mungkin sulit dievaluasi secara akurat.
- f. Faktor Lingkungan: Lingkungan keluarga dan sekolah yang tidak mendukung bisa mempengaruhi hasil evaluasi.

2. Solusi

- a. Pendekatan Multidisipliner: Libatkan berbagai profesional (psikolog, terapis, guru) dalam proses evaluasi untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif.
- b. Pelatihan untuk Tenaga Profesional: Memberikan pelatihan yang lebih baik bagi guru dan profesional terkait tentang cara melakukan evaluasi yang efektif dan sensitif.
- c. Penggunaan Alat Evaluasi yang Beragam: Mengadopsi berbagai metode evaluasi (observasi, portofolio, wawancara) untuk menciptakan gambaran yang lebih lengkap tentang anak.
- d. Pendidikan untuk Keluarga dan Masyarakat: Menyediakan informasi dan dukungan kepada keluarga untuk mengurangi stigma dan meningkatkan pemahaman tentang ABK.
- e. Adaptasi dalam Komunikasi: Gunakan metode komunikasi alternatif (seperti gambar atau teknologi asistif) untuk membantu anak mengekspresikan diri mereka selama evaluasi.

- f. Fokus pada Lingkungan: Melibatkan orang tua dan sekolah dalam proses evaluasi untuk memastikan bahwa konteks lingkungan anak diperhitungkan.
- g. Monitoring Berkelanjutan: Lakukan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan anak dan mengubah pendekatan jika diperlukan.

Dengan pendekatan yang tepat, tantangan dalam evaluasi anak berkebutuhan khusus dapat diatasi, sehingga memberikan intervensi yang lebih efektif dan mendukung perkembangan mereka.

Daftar Pustaka

- Gargiulo, R. M., & Metcalf, D. (2021). *Teaching in Today's Inclusive Classrooms: Techniques for Students with Special Needs*. Cengage Learning.
- Nisa, K., Mambela, S & Badiah, L.I. (2018). Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40.
- Simorangkir, M. R. R., & Lumbantoruan, J. H. (2021). Aksesibilitas Anak Berkebutuhan Khusus di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 204-213.
- Wang, M. T., & Dishion, T. J. (2022). "The Role of Teacher-Student Relationships in Educational Outcomes for Students with Special Needs." *Journal of Special Education*, 55(2), 91-103.

PROFIL PENULIS



Rini Wahyuni Siregar, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Desa Brohol Simodong Dusun IX Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara. Penulis Mengawali dunia pendidikan di SD Negeri 014716 Simodong, tamat tahun 2006 dan melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Sei Suka Tanjung Gading, tamat tahun 2009, kemudian lanjut lagi ke SMA Negeri 1 Air Putih Indrapura, tamat tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di STAI Tebingtinggi Deli Kota Tebing Tinggi Fakultas Ilmu dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan tamat tahun 2016. Setelah tamat dari jenjang S1, penulis tidak langsung melanjutkan studi S2, karena penulis berkarir bekerja di STAI Tebingtinggi Deli sebagai staf administrasi keuangan. Penulis menikah dengan Agusman, dan memiliki seorang putra bernama Mhd. Qeizh Athafariz yang sekarang berusia 4 Tahun. Setelah bekerja hampir 3 tahun lebih, penulis memutuskan untuk lanjut S2 di UIN Sumatera Utara pada tahun 2020 dan tamat pada Agustus tahun 2022. Dan mulai mengajar di STAI Tebingtinggi Deli tahun 2022 sampai sekarang. Penulis juga memiliki beberapa karya tulis ilmiah yang dapat dilihat di google dengan mengklik nama penulis Rini Wahyuni Siregar.

Email: riniwahyunisiregar33@gmail.com

PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memerlukan perhatian dan layanan pendidikan khusus karena memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau kombinasi dari berbagai kondisi tersebut. ABK mencakup anak-anak dengan disabilitas seperti tunanetra, tunarungu, tunadaksa, serta anak-anak dengan gangguan belajar, autisme, dan kondisi lain yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti pendidikan secara normal. Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi ABK. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah sistem pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, emosional, sosial, atau sensorik yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan lingkungan belajar yang adaptif dan mendukung, membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan hidup sehari-hari. Pendidikan yang inklusif dan tepat dapat memberdayakan ABK untuk mencapai kemandirian, partisipasi penuh dalam masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Buku ini terdiri dari 14 (empat belas) Bab, yang terdiri dari:

1. Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus
2. Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus
3. Identifikasi dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus
4. Kebijakan dan Peraturan dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus
5. Pendekatan dan Metode Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus
6. Strategi Pengajaran Anak dengan Kesulitan Belajar
7. Strategi Pengajaran Anak dengan Gangguan Emosional dan Perilaku
8. Strategi Pengajaran Anak dengan Gangguan Penglihatan
9. Strategi Pengajaran Anak dengan Disabilitas Fisik
10. Strategi Pengajaran Anak dengan Disabilitas Intelektual
11. Pengelolaan Kelas dan Modifikasi Lingkungan Belajar
12. Teknologi Asistif dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus
13. Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus
14. Evaluasi dan Penilaian Anak Berkebutuhan Khusus